

TUGAS AKHIR

PENATAAN PERMUKIMAN KAMPUNG KOTA MENJADI KAMPUNG VERTIKAL YANG RAMAH ANAK

Studi Kasus: Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta



Disusun Oleh:
CHRISTINA TIARINI
61.14.0011

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2019

TUGAS AKHIR

PENATAAN PERMUKIMAN KAMPUNG KOTA MENJADI KAMPUNG VERTIKAL YANG RAMAH ANAK

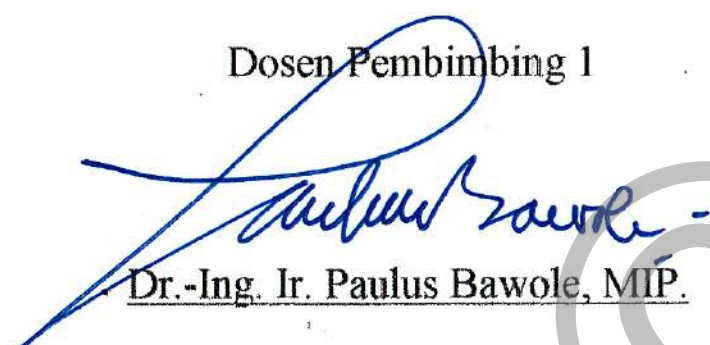
Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun oleh :
CHRISTINA TIARINI
61.14.0011

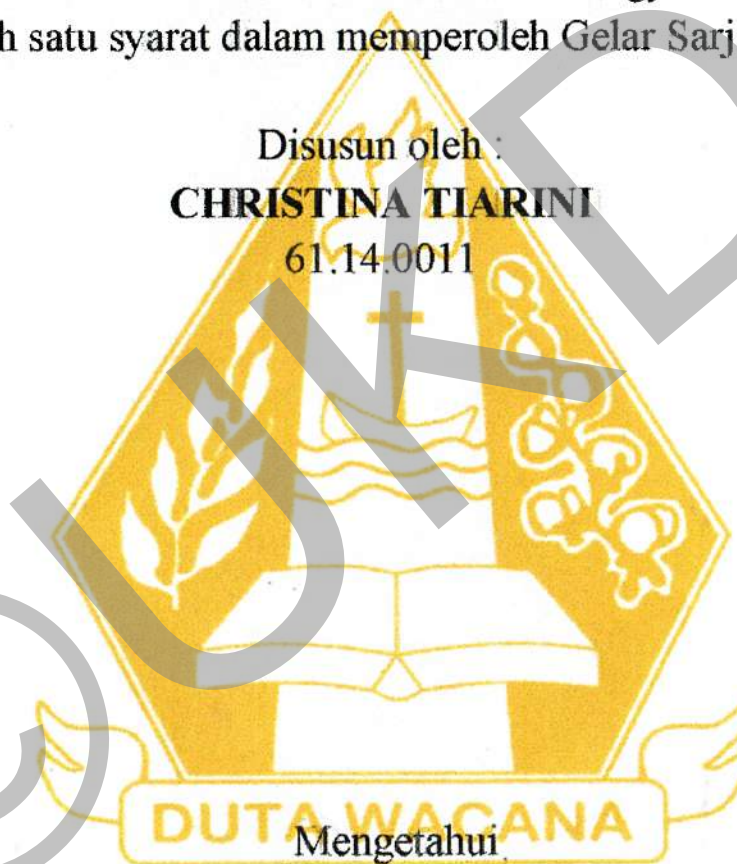
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing 1


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing 2


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc



Ketua Program Studi



Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng

LEMBAR PENGESAHAN

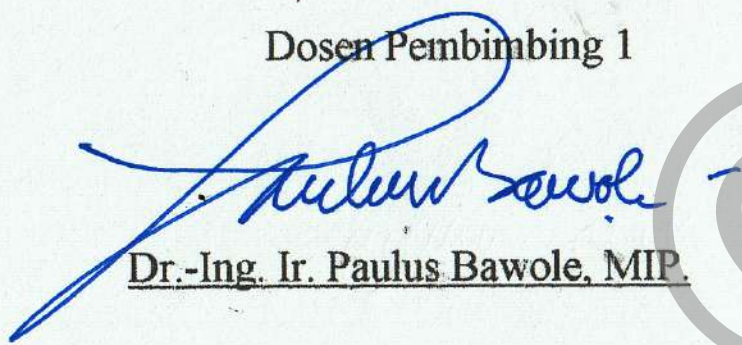
Judul : Penataan Permukiman Kampung Kota Menjadi Kampung Vertikal Yang Ramah Anak
Sub Judul : Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta
Nama Mahasiswa : Christina Tiarini
No. Mahasiswa : 61.14.0011
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Ganjil
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2018/2019
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 18 Desember 2018

14 Januari 2019

Dosen Pembimbing 1


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 1

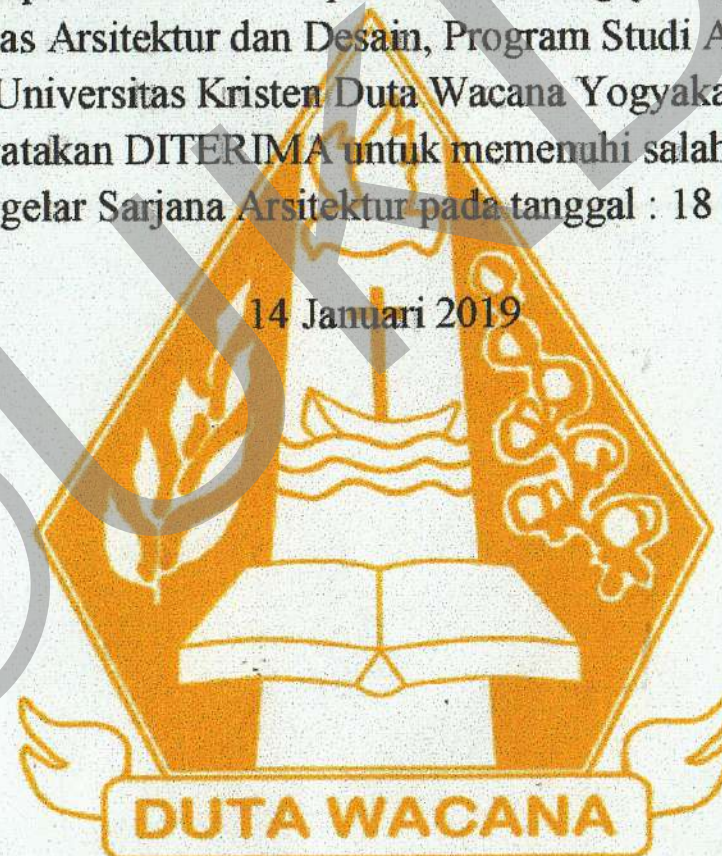

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

PENATAAN PERMUKIMAN KAMPUNG KOTA MENJADI KAMPUNG VERTIKAL YANG RAMAH ANAK

Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembar bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabiladikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas akhir ini, maka gelar dan ijasah yang saya peroleh dinyatakan Batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 14 Januari 2019



CHRISTINA TIARINI

NIM :61.14.00.11

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik, yang berjudul “Penataan Permukiman Kampung Kota Menjadi Kampung Vertikal Yang Ramah Anak”.

Isi dari Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil *programming* yakni grafis dan studio berupa gambar kerja, poster dan foto-foto maket.

Tugas Akhir ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga penulis berterimakasih bagi semua pihak yang telah mendukung dalam bentuk doa dan bantuan dari proses awal hingga terselesaikannya tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu menyertai dan memberkati penulis dalam setiap proses menyelesaikan tugas akhir.
2. Teristimewa kepada orangtua penulis Budi Setyo Tuhi dan Oring Satrini yang selalu memberikan dukungan doa dan memberikan motivasi. Keluarga yang selalu memberikan pengorbanan baik dalam segi moril maupun materi.
3. Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing dalam proses tugas akhir.
4. Dr.-Ing Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
5. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A. selaku Koordinator Tugas Akhir
6. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T. dan Fredy Sabono, S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis.
7. Bapak/Ibu dosen Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis dan teman-teman arsitektur 2014.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pengerjaan tugas akhir ini, sehingga penulis menerima saran dan kritik yang membangun.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2019



Penulis

Penataan Permukiman Kampung Kota Menjadi Kampung Vertikal Yang Ramah Anak

Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Abstrak

Kampung Jogoyudan merupakan permukiman kampung kota yang berada di bantaran Sungai Code terletak di Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta menjadikan permukiman di bantaran Sungai Code padat penduduk.

Kawasan permukiman masyarakat mengalami peningkatan jumlah penduduk, namun luas lahan untuk bermukim tidak bertambah yang mengakibatkan Kota Yogyakarta memiliki permukiman-permukiman padat penduduk. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035 pasal 15 ayat (1) yang berbunyi subzona rumah dengan kepadatan tinggi seluas kurang lebih 943,8 Ha, salah satunya di Kecamatan Jetis yakni di Kelurahan Bumijo, Kelurahan Cokrodiningratan, dan Kelurahan Gowongan. Direktorat Jenderal Cipta Karya mengeluarkan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yakni dengan gerakan 100-0-100 yang artinya 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi yang layak.

Subzona rumah dengan kepadatan tinggi di Kecamatan Jetis salah satunya ada di Kelurahan Gowongan, tepatnya pada Kampung Jogoyudan. Kampung Jogoyudan terdiri dari RW 07 hingga RW 13. RW 11 berada pada tikungan Sungai Code, dimana saat terjadi banjir terkena benturan air yang lebih besar, sehingga menjadi rawan longsor. Permukiman yang padat penduduk diikuti juga dengan banyaknya anak-anak di RW 11. Sebagian anak-anak bermain di lapangan pada sore hari, namun ada juga anak-anak yang bermain di tengah jalan kampung yang dapat membahayakan keselamatannya. Kebutuhan akan ruang terbuka hijau dan hunian vertikal di bantaran Sungai Code RW 11 Kampung Jogoyudan karena jumlah penduduk yang semakin meningkat dan lahan yang terbatas. Sehingga perlu pemanfaatan ruang dan penataan hunian berupa kampung vertikal yang ramah anak di Kota Yogyakarta.

Kata kunci : Permukiman Kampung Kota, Kampung Vertikal, Ramah Anak.

Urban Village Settlement Arrangements become Child-Friendly Vertical Villages

Jogoyudan Village RW 11, Gowongan Village, Jetis Sub-district, Yogyakarta City

Abstract

Jogoyudan Village is a urban settlement that located on the bank of Code River in Gowongan Village, Jetis district, Yogyakarta City. The Population growth in Yogyakarta City make the settlement in Code River bank become densely populated.

Population ini settlement area increased, but the area for settle doesn't increased that caused Yogyakarta City had settlement that densely populated. Based on Yogyakarta City Regulation No. 1 in year of 2005 About Spatial Planning And Zoning Regulations of Yogyakarta City Year 2015-2035 in clause 15 paragraph (1), that said the subzona houses with high density covering in area of approximately 943.8 Ha, wich is one of them is Jetis District in Bumijo Sub-District, Cokrodingratan Village and Gowongan Village. The Directorate General of Human Settlements release KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Program with act 100-0-100 wich mean 100 percent universal access to drinking water, 0 percent of slums, and 100 percent access to proper sanitation.

One of the subzona houses with high density is in Jetis Sub- District is in the Gowongan Village, precisely in the Jogoyudan Village. Jogoyudan Village consist of RW 07 untill RW 03. RW 11 is located at the bend of the Code River, where there is a greater impact of water during a flood, makes this area becomes prone to landslides. The densely populated settlement also followed by the large number of children in RW 11. Some children play in filed in afternoon, but there are also some children who play in the middle of village street wich can endanger their safety. The need of green open space and vertical housing in the bank of Code River especially RW 11 Jogoyudan Village because the increasing population and limited area. So this is needs space utilization and residential arrangement which form vertical village that is child-friendly in Yogyakarta City.

Key words : Urban Village Settlements, Vertical Village, Child friendly.

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	viii

Bab 1. PENDAHULUAN

Skema Berpikir	1
Latar Belakang	2
Data Site	3

Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur	6
Preseden	9

Bab 3. ANALISIS SITE

Analisis Site	13
---------------	----

Bab 4. PROGRAM RUANG

Program Ruang	15
---------------	----

Bab 5. KONSEP

Konsep	22
--------	----

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	32
----------------	----

LAMPIRAN

Gambar Kerja	
Poster	
Foto Maket	

Penataan Permukiman Kampung Kota Menjadi Kampung Vertikal Yang Ramah Anak

Kampung Jogoyudan RW 11, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Abstrak

Kampung Jogoyudan merupakan permukiman kampung kota yang berada di bantaran Sungai Code terletak di Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta menjadikan permukiman di bantaran Sungai Code padat penduduk.

Kawasan permukiman masyarakat mengalami peningkatan jumlah penduduk, namun luas lahan untuk bermukim tidak bertambah yang mengakibatkan Kota Yogyakarta memiliki permukiman-permukiman padat penduduk. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035 pasal 15 ayat (1) yang berbunyi subzona rumah dengan kepadatan tinggi seluas kurang lebih 943,8 Ha, salah satunya di Kecamatan Jetis yakni di Kelurahan Bumijo, Kelurahan Cokrodiningratan, dan Kelurahan Gowongan. Direktorat Jenderal Cipta Karya mengeluarkan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) yakni dengan gerakan 100-0-100 yang artinya 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi yang layak.

Subzona rumah dengan kepadatan tinggi di Kecamatan Jetis salah satunya ada di Kelurahan Gowongan, tepatnya pada Kampung Jogoyudan. Kampung Jogoyudan terdiri dari RW 07 hingga RW 13. RW 11 berada pada tikungan Sungai Code, dimana saat terjadi banjir terkena benturan air yang lebih besar, sehingga menjadi rawan longsor. Permukiman yang padat penduduk diikuti juga dengan banyaknya anak-anak di RW 11. Sebagian anak-anak bermain di lapangan pada sore hari, namun ada juga anak-anak yang bermain di tengah jalan kampung yang dapat membahayakan keselamatannya. Kebutuhan akan ruang terbuka hijau dan hunian vertikal di bantaran Sungai Code RW 11 Kampung Jogoyudan karena jumlah penduduk yang semakin meningkat dan lahan yang terbatas. Sehingga perlu pemanfaatan ruang dan penataan hunian berupa kampung vertikal yang ramah anak di Kota Yogyakarta.

Kata kunci : Permukiman Kampung Kota, Kampung Vertikal, Ramah Anak.

Urban Village Settlement Arrangements become Child-Friendly Vertical Villages

Jogoyudan Village RW 11, Gowongan Village, Jetis Sub-district, Yogyakarta City

Abstract

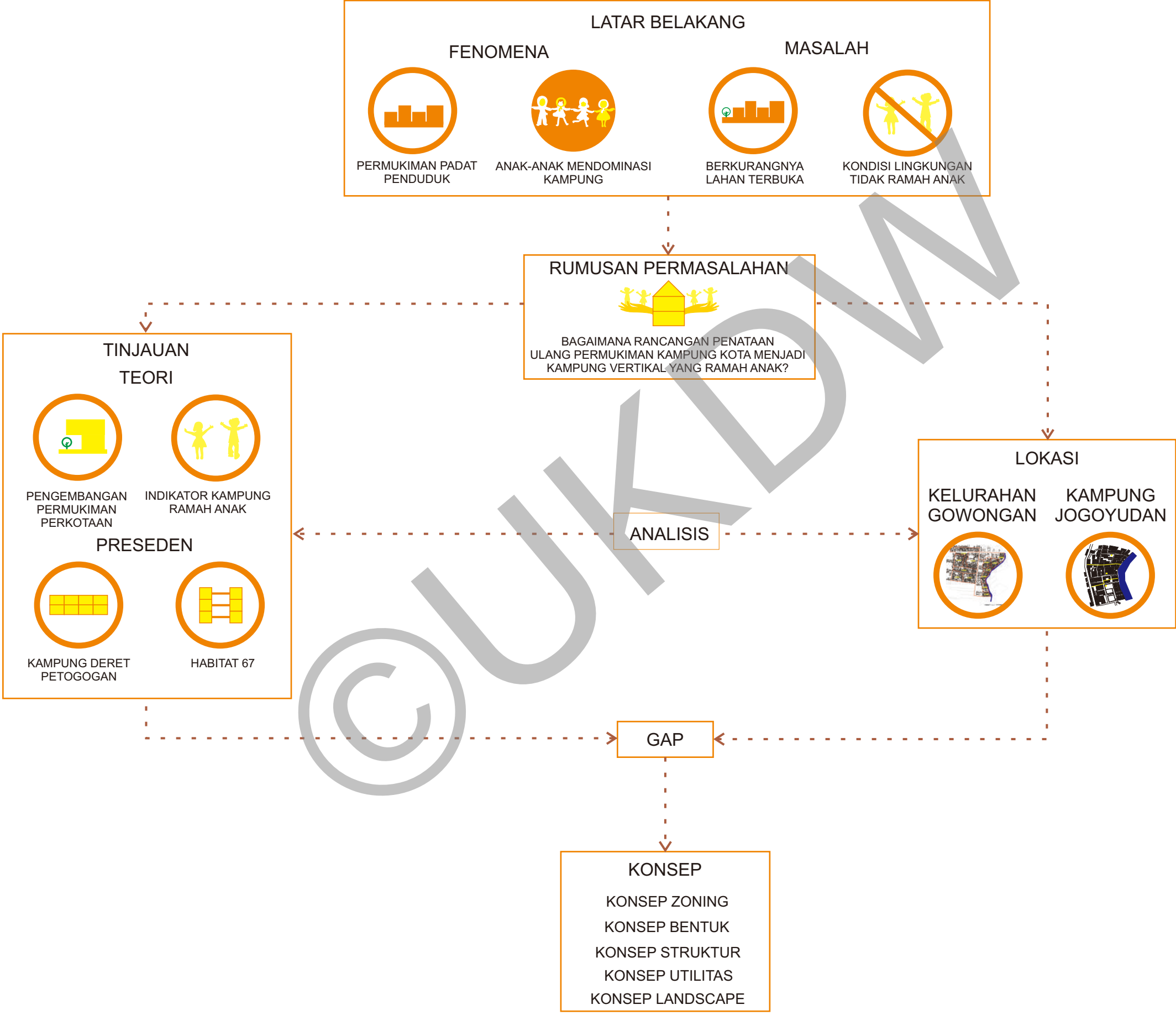
Jogoyudan Village is a urban settlement that located on the bank of Code River in Gowongan Village, Jetis district, Yogyakarta City. The Population growth in Yogyakarta City make the settlement in Code River bank become densely populated.

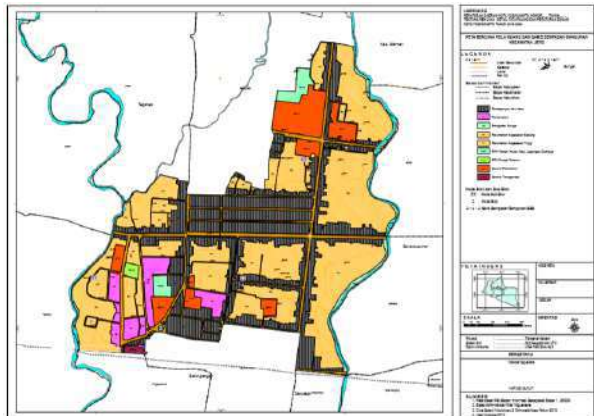
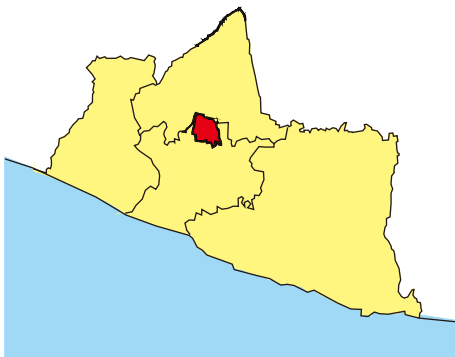
Population ini settlement area increased, but the area for settle doesn't increased that caused Yogyakarta City had settlement that densely populated. Based on Yogyakarta City Regulation No. 1 in year of 2005 About Spatial Planning And Zoning Regulations of Yogyakarta City Year 2015-2035 in clause 15 paragraph (1), that said the subzona houses with high density covering in area of approximately 943.8 Ha, wich is one of them is Jetis District in Bumijo Sub-District, Cokrodingratan Village and Gowongan Village. The Directorate General of Human Settlements release KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Program with act 100-0-100 wich mean 100 percent universal access to drinking water, 0 percent of slums, and 100 percent access to proper sanitation.

One of the subzona houses with high density is in Jetis Sub- District is in the Gowongan Village, precisely in the Jogoyudan Village. Jogoyudan Village consist of RW 07 untill RW 03. RW 11 is located at the bend of the Code River, where there is a greater impact of water during a flood, makes this area becomes prone to landslides. The densely populated settlement also followed by the large number of children in RW 11. Some children play in filed in afternoon, but there are also some children who play in the middle of village street wich can endanger their safety. The need of green open space and vertical housing in the bank of Code River especially RW 11 Jogoyudan Village because the increasing population and limited area. So this is needs space utilization and residential arrangement which form vertical village that is child-friendly in Yogyakarta City.

Key words : Urban Village Settlements, Vertical Village, Child friendly.

Bab 1. PENDAHULUAN

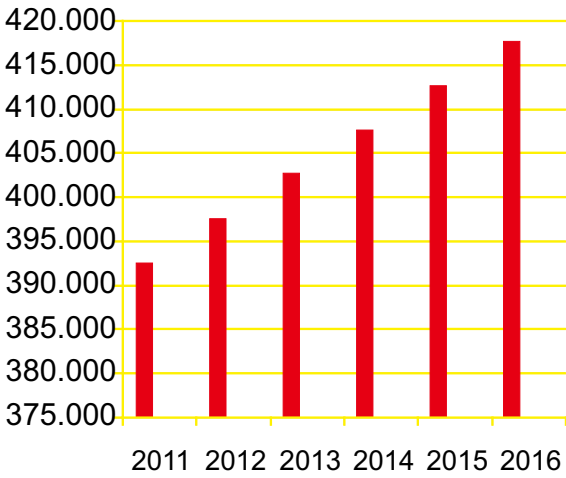




#RENCANA DETAIL TATA RUANG DAN PERATURAN ZONASI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015-2035

- Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta
- menjadikan permukiman di bantaran Sungai Code
- padat penduduk.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KOTA YOGYAKARTA (JIWA)



#BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

PERMASALAHAN

TRIBUNJOGJA.COM, YOGYA - Keberadaan permukiman kumuh masih menjadi persoalan bagi pemerintah. Sebab selain merusak tata kota, juga membahayakan bagi para penghuninya karena biasanya berada di lokasi yang tidak aman.

Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta mencatat luas permukiman kumuh mencapai 278,7 persen atau 8,17 persen dari keseluruhan luas Kota Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 90 persennya berada di bantaran sungai.

SUMBER : WWW.TRIBUNJOGJA.COM

Kota Yogyakarta memiliki luas permukiman kumuh mencapai 278,7 persen dan 90 persennya ada di bantaran sungai yang tertulis dalam Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil), dengan ini masih sangat dibutuhkan penataan permukiman di bantaran sungai.

Metrotvnews.com, Yogyakarta: Rencana Pemda DIY menata ulang permukiman di bantaran sungai mendapat tanggapan positif dari Pemerintah Kota Yogyakarta.

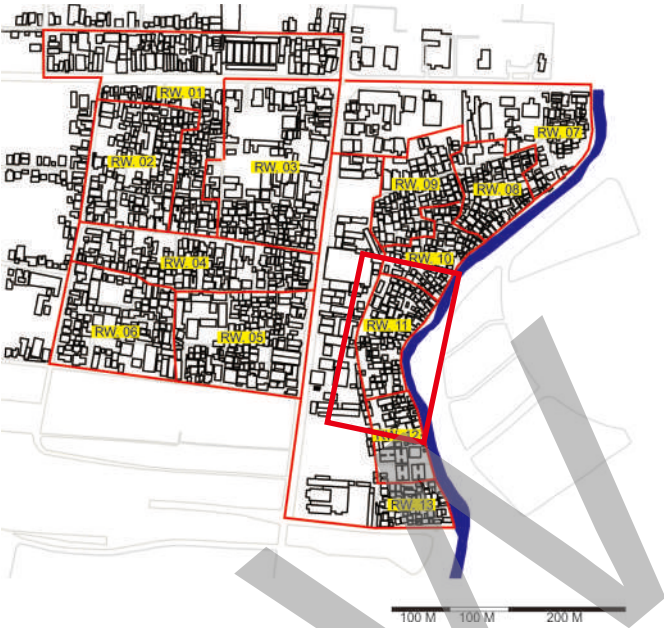
Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan pihaknya sudah mulai mendata beberapa titik di bantaran sungai Code, Winogo dan Gajah Wong. Pendataan difokuskan ke wilayah pinggir sungai yang terjadi penyempitan dan berdampak besar saat banjir terjadi.

"Jumlah warga yang tinggal di bantaran sungai sekitar 15-20 persen dari total jumlah penduduk kota Yogyakarta," jelasnya.

Sumber : www.metrotvnews.com

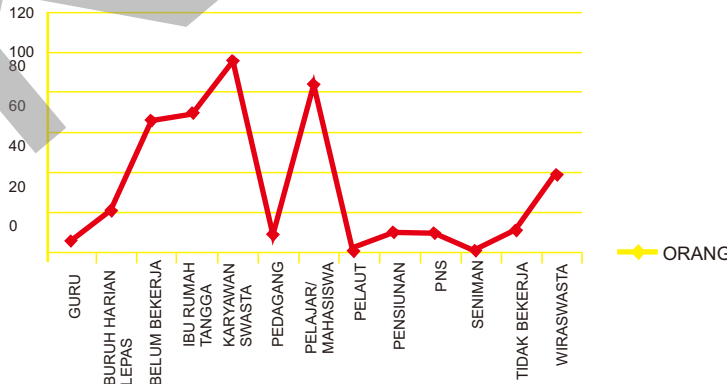
Proses penataan permukiman kampung kota di bantaran sungai, Pemerintah Kota Yogyakarta telah mendata jumlah warga yang tinggal di bantaran sungai yaitu 15-20 persen dari total jumlah penduduk Kota Yogyakarta, seperti yang tertulis pada metrotvnews rabu, 16 Maret 2016 lalu. Untuk menata ulang permukiman di bantaran sungai Wali Kota Yogyakarta sudah mendata permukiman di bantaran Sungai Code, Sungai Winongo, dan Sungai Gajah Wong yang terjadi penyempitan sungai.

SUBZONA RUMAH KEPADATAN TINGGI



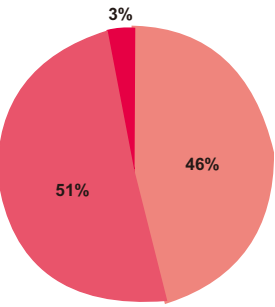
Subzona rumah dengan kepadatan tinggi di Kecamatan Jetis salah satunya ada di Kelurahan Gowongan, tepatnya pada Kampung Jogoyudan. Kampung Jogoyudan terdiri dari RW 07 hingga RW 13. RW 11 berada pada tikungan Sungai Code, dimana saat terjadi banjir terkena benturan air yang lebih besar, sehingga menjadi rawan longsor.

JUMLAH DAN JENIS PEKERJAAN WARGA RW 11



108 KELUARGA	422 ORANG
LAKI-LAKI	216 ORANG
PEREMPUAN	206 ORANG

Anak-anak Orang Dewasa Pensiunan

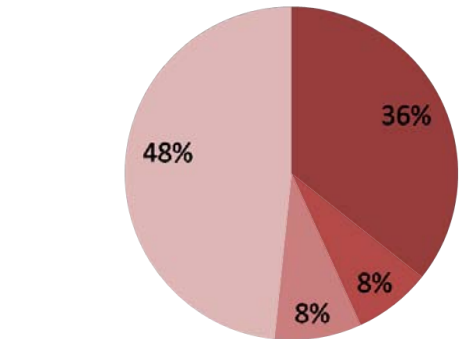


Pada RW 11 terdapat anak-anak dengan presentase 46% yaitu 149 anak, yang terdiri dari 66 anak belum sekolah dan 83 anak duduk di bangku sekolah. jumlah anak yang banyak dengan kurangnya fasilitas yang memadai dapat mengancam keselamatan anak.

#DATA RW 11 TAHUN 2017

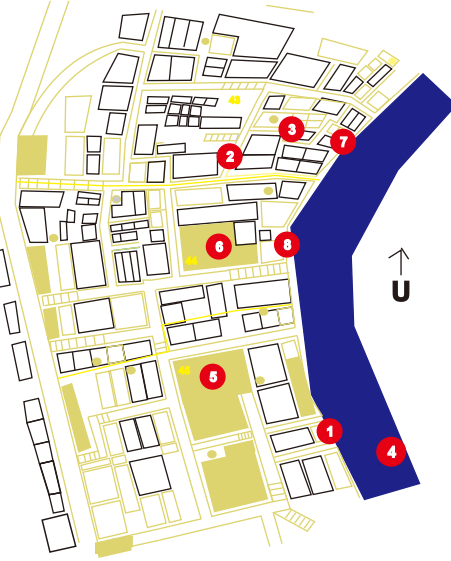
PRESENTASE DI RW 11

Jalan Kampung Lahan Hijau
Lahan Kosong Bangunan

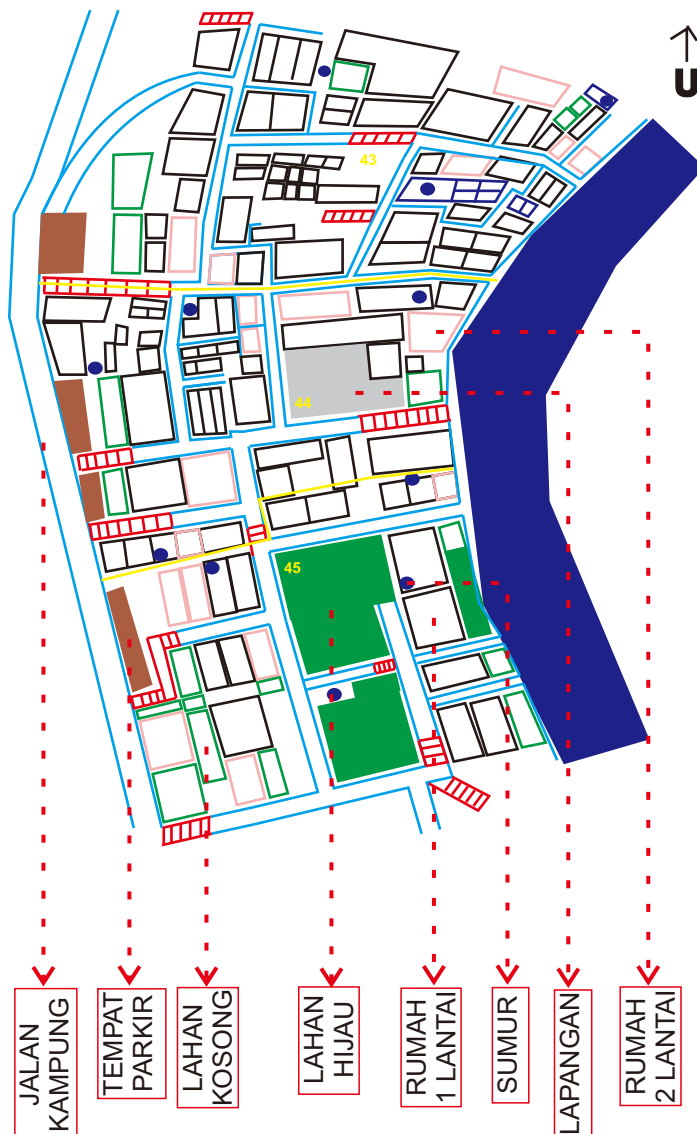


Presentase tertinggi adalah Bangunan yakni 48%, sedangkan presentase terendah adalah Lahan Kosong dan Lahan Hijau 8%. Dan Jalan Kampung memiliki presentase 36%. Sehingga lebih banyak Bangunan daripada Lahan Kosong dan Lahan Hijau di RW 11.

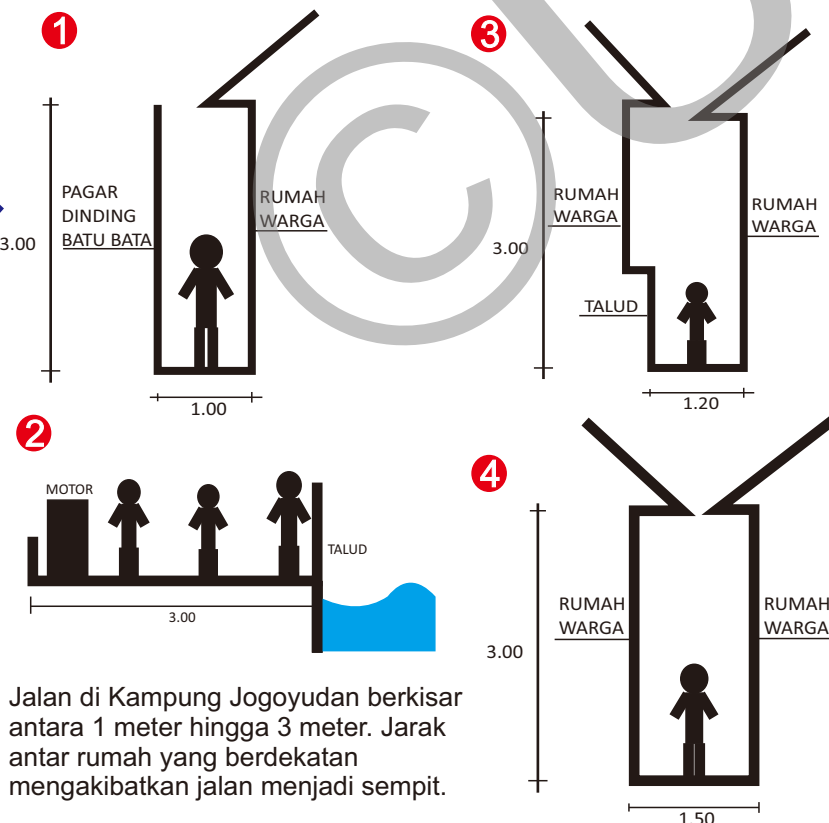
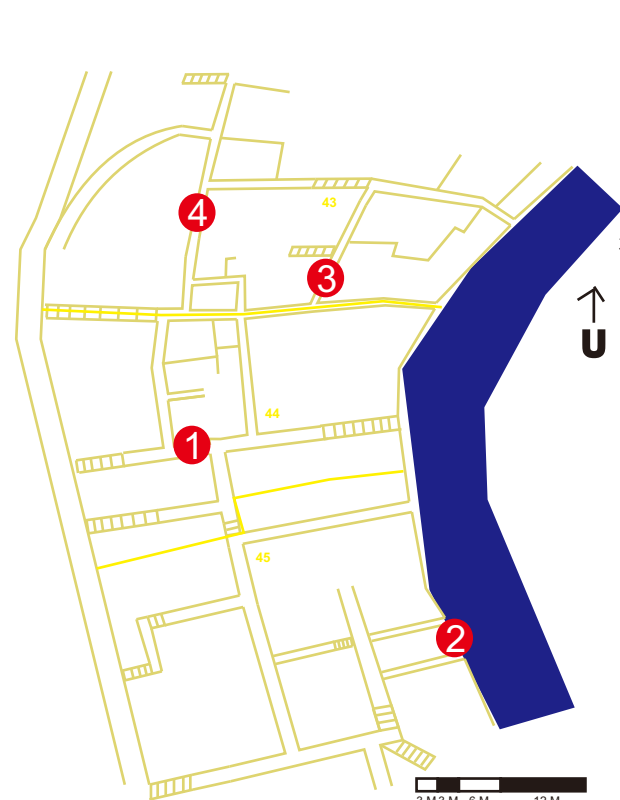
AKTIVITAS ANAK-ANAK



LAND USE



POTONGAN JALAN



Jalan di Kampung Jogoyudan berkisar antara 1 meter hingga 3 meter. Jarak antar rumah yang berdekatan mengakibatkan jalan menjadi sempit.

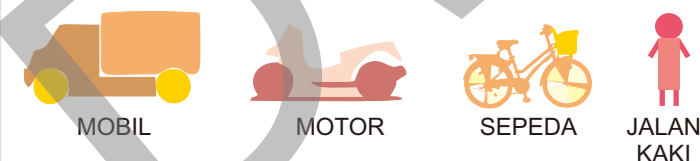
RUANG TERBUKA



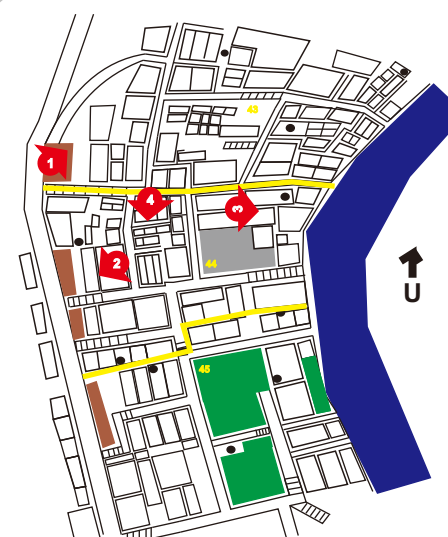
PARKIR & SIRKULASI



AKSES UNTUK MENUJU KE KAMPUNG JOGOYUDAN DAPAT MENGGUNAKAN MOBIL, MOTOR, SEPEDA, DAN BERJALAN KAKI



SIGNAGES



TEMPAT PUTAR MOBIL



BALAI RW 11

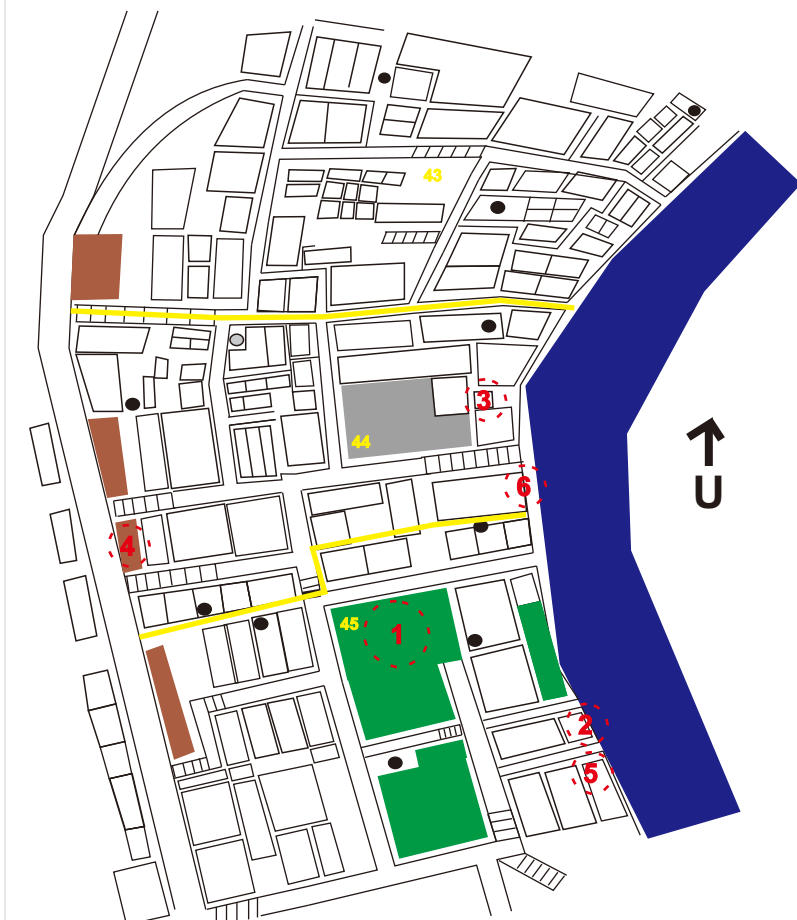


WARUNG



WARUNG

AKTIVITAS PENDUKUNG



PEDAGANG SAYUR



ANAK-ANAK BERMAIN



WARUNG KUCINGAN PINGGIR SUNGAI



PEDAGANG SAYUR



MENJEMUR PAKAIAN



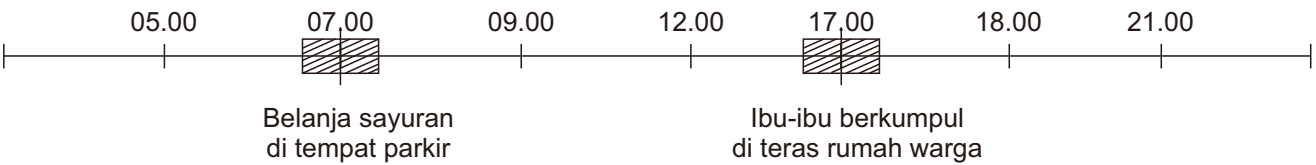
IBU-IBU BERKUMPUL DI PINGGIR SUNGAI

KELUARGA

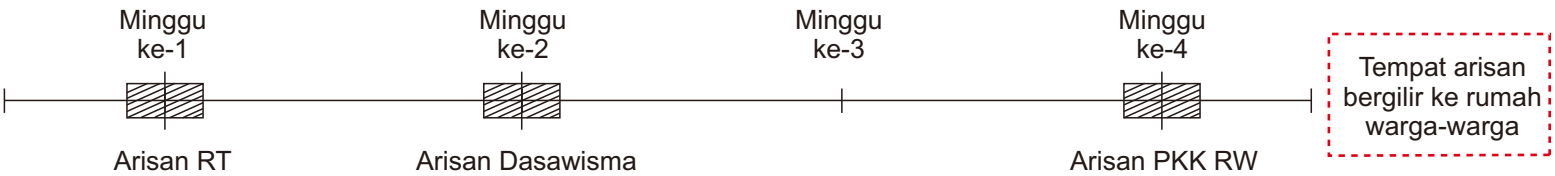
AKTIVITAS INDIVIDU

JAM	AYAH	IBU	ANAK	LOKASI
05.00 WIB	Bangun Tidur	Bangun Tidur	Bangun Tidur	Ruang Tidur
05.30 WIB	Siap-siap Kerja	Memasak	Membersihkan Rumah	Dapur, Kamar Mandi
06.00 WIB	Sarapan	Menyiapkan Sarapan	Siap-siap Sekolah, Sarapan	Ruang Berkumpul Keluarga, Ruang Berkumpul Warga
06.30 WIB	Berangkat Kerja	Membersihkan Rumah, Mencuci Baju	Berangkat Sekolah	Ruang Berkumpul Keluarga, Ruang Tidur, Tempat Cuci Baju
07.00 WIB	Kerja	Kerja, Menjemur Baju	Sekolah	Ruang Berkumpul Warga, Ruang Jemuran
12.00 WIB	Makan Siang, Kerja	Memasak, Makan Siang	Pulang Sekolah, Makan Siang	Dapur, Ruang Berkumpul Keluarga
13.00 WIB	Kerja	Kerja, Menonton TV	Bermain, Tidur	Tempat Bermain, Ruang Berkumpul Keluarga
17.00 WIB	Pulang Kerja, Menonton TV	Memasak, Mengambil Jemuran	Menonton TV, Bermain	Ruang Berkumpul Keluarga, Dapur, Tempat Bermain
18.00 WIB	Makan Malam, Menonton TV	Makan Malam, Bersih-bersih	Makan Malam, Belajar	Ruang Berkumpul Keluarga, Ruang Belajar
21.00 WIB	Tidur	Menonton TV, Tidur	Belajar, Tidur	Ruang Belajar, Ruang Tidur

KEGIATAN HARIAN

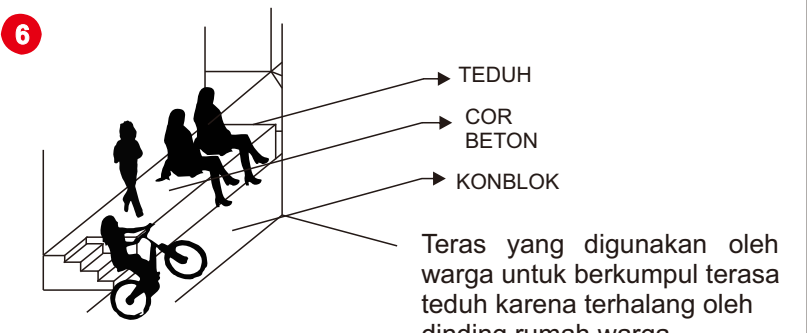
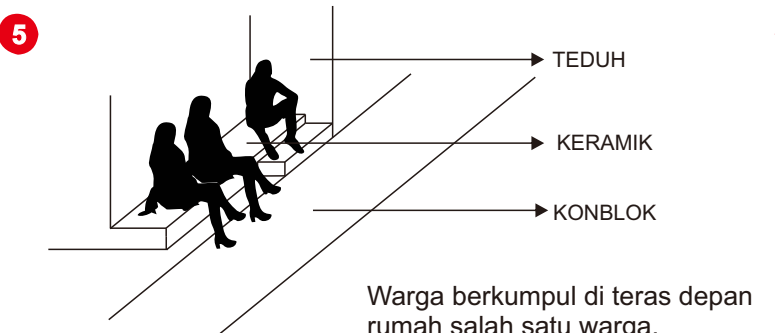
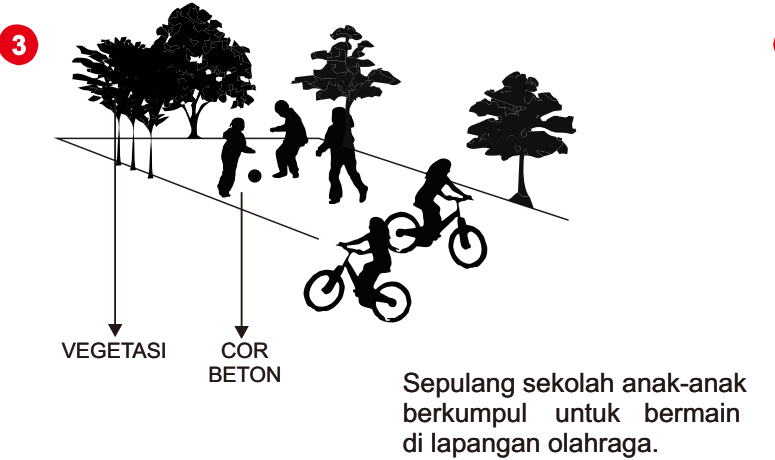
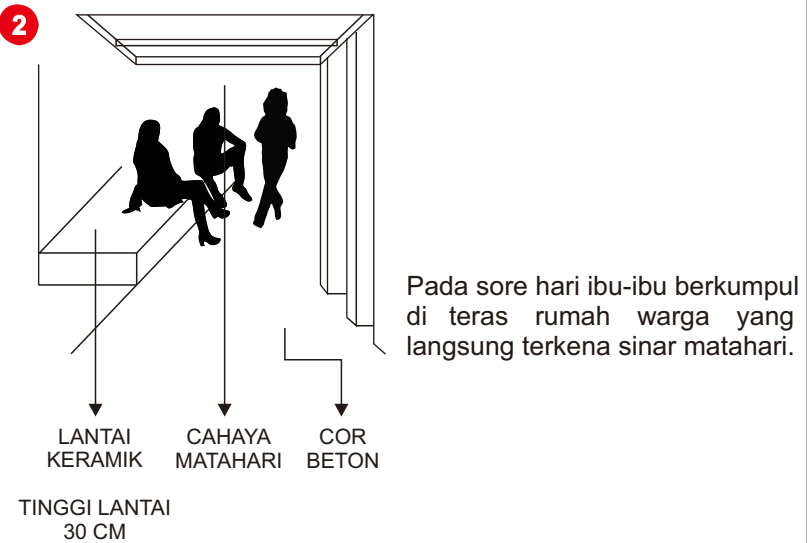
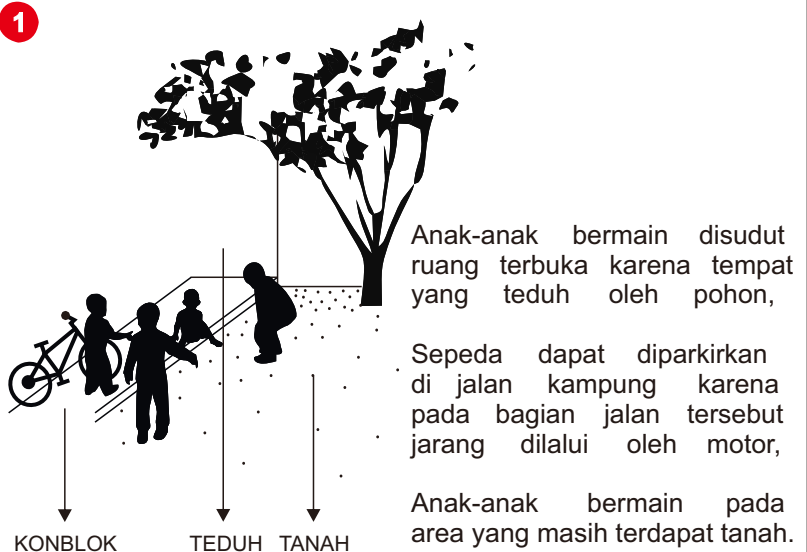
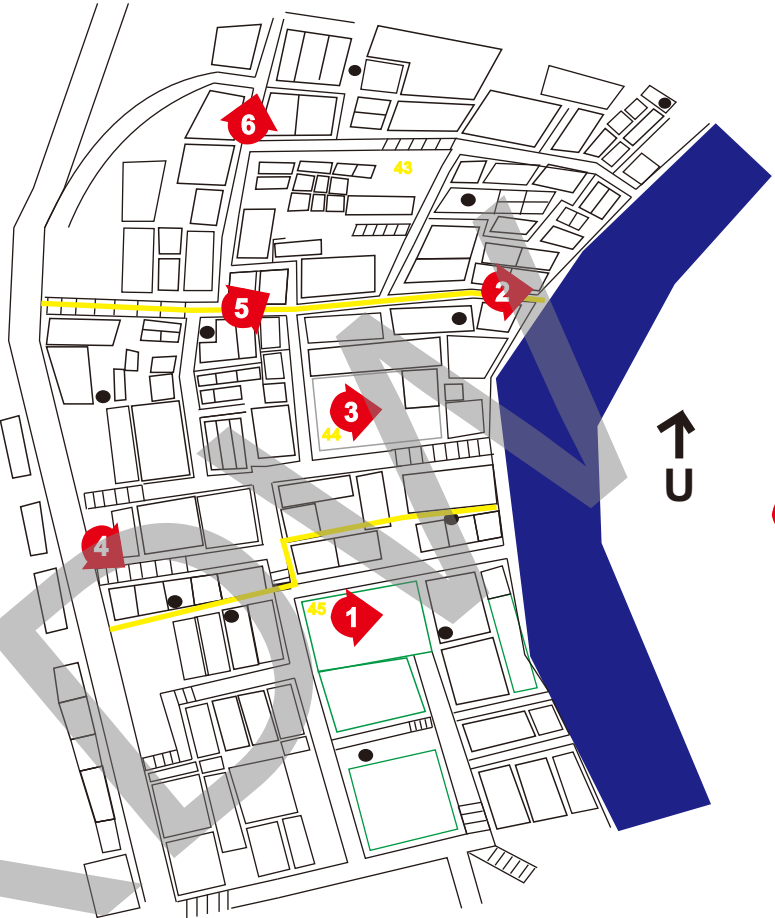


KEGIATAN MINGGUAN

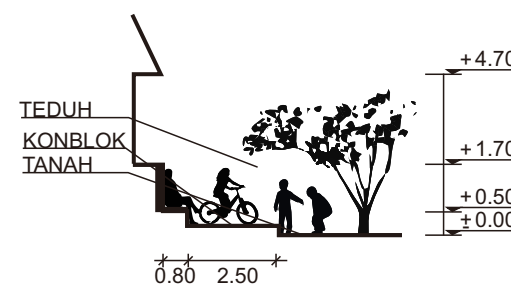
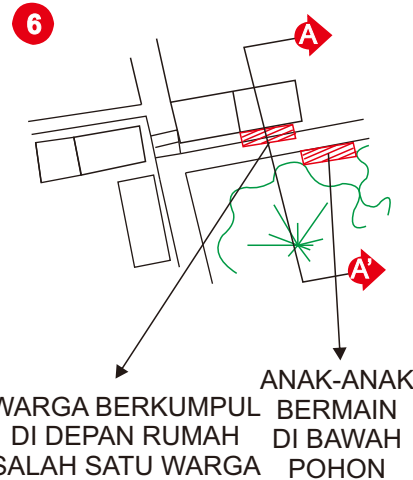
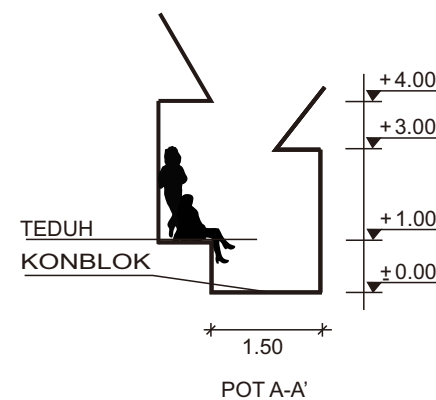
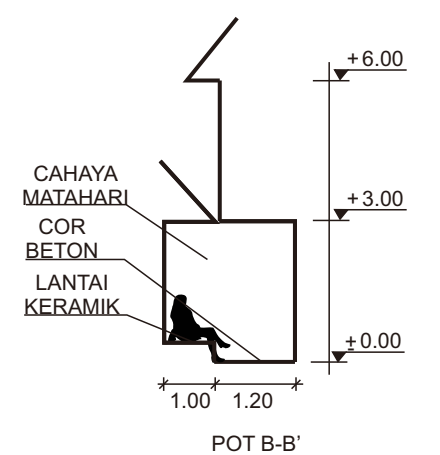
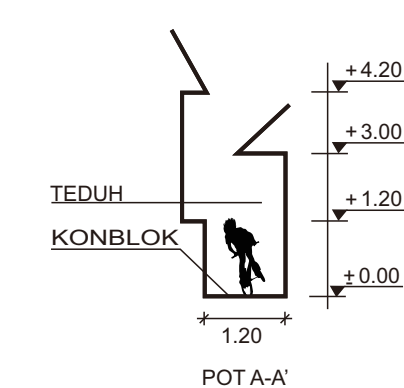
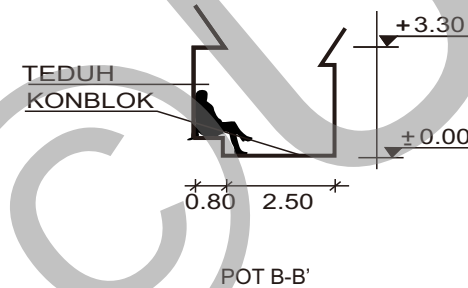
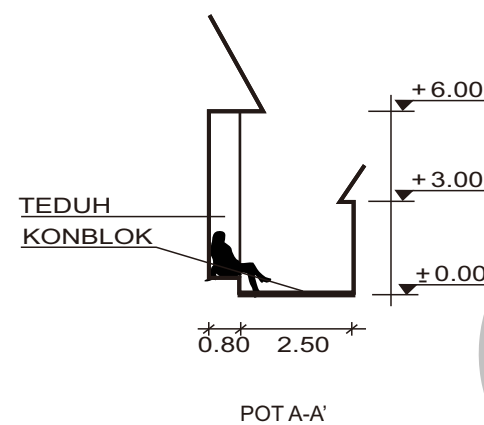
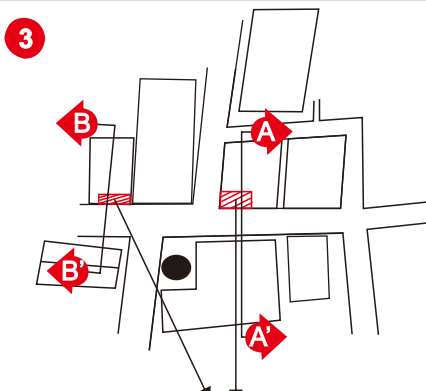
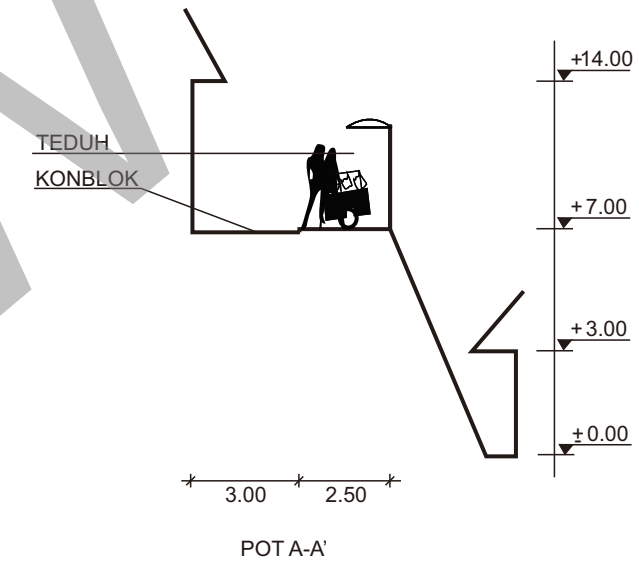
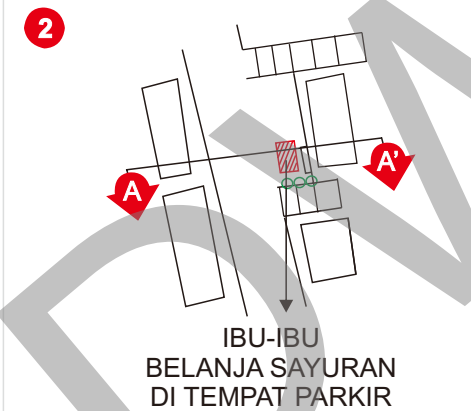
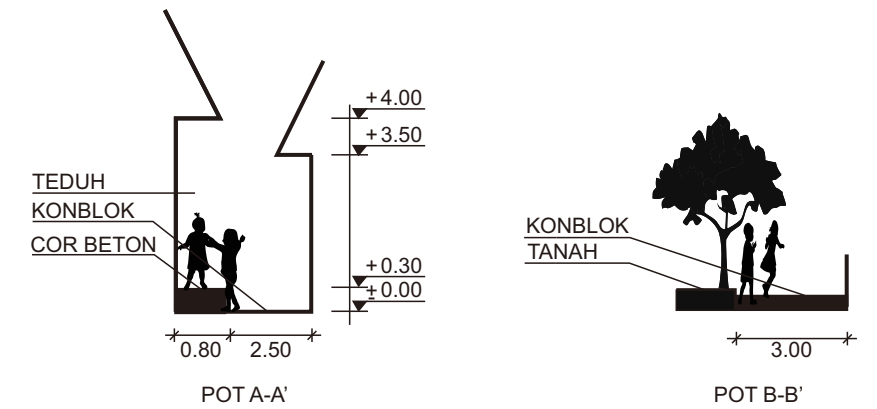
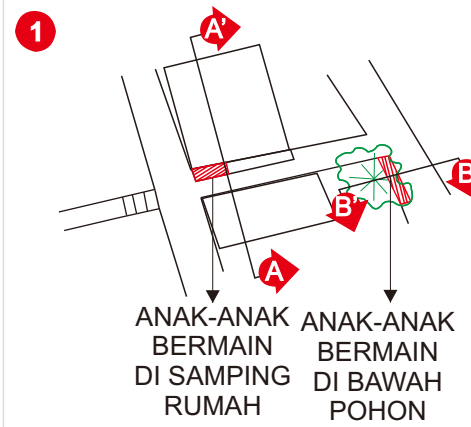
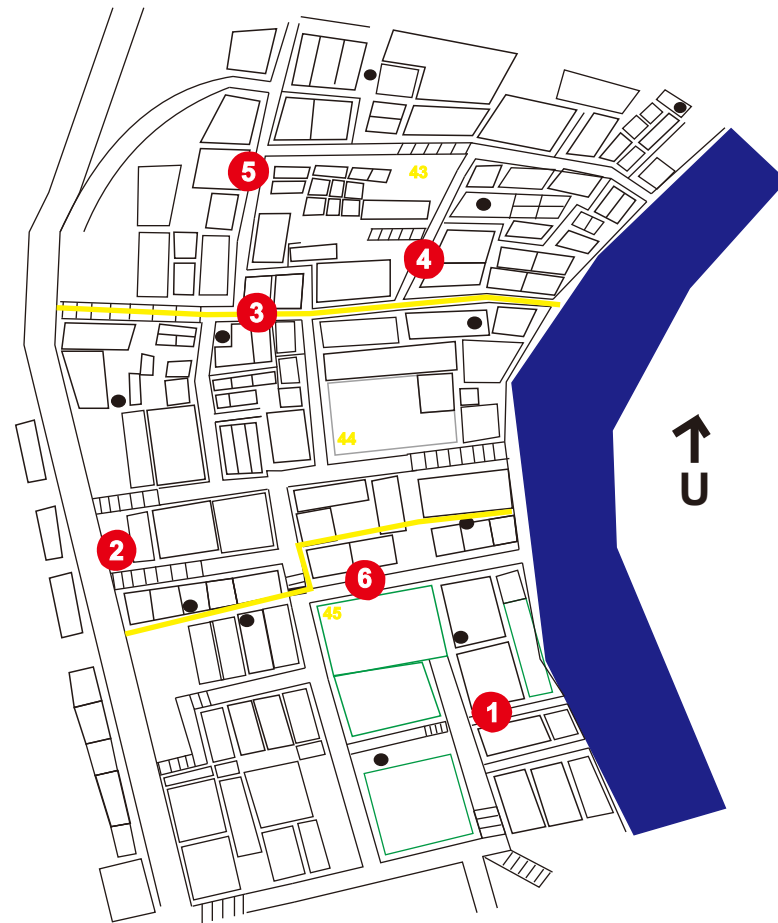


MASYARAKAT

AKTIVITAS SOSIAL



KUALITAS RUANG



KESIMPULAN

Di permukiman warga terdapat ruang yang sering digunakan oleh ibu-ibu berkumpul atau anak-anak bermain, karena tempatnya yang teduh, dapat terkena sinar matahari langsung, dan tanah sebagai media bermain anak.

Bab 5. KONSEP

Kepemilikan unit hunian berdasarkan Pekerjaan dan Jumlah Anggota Keluarga

	Jumlah KK	Sanitasi
Karyawan Swasta	52	Mck Sendiri
Pedagang	4	Mck Sendiri
Wiraswasta	23	Mck Sendiri
Buruh Harian Lepas	11	Mck Umum
PNS	8	Mck Sendiri
Ibu Rumah Tangga	4	Mck Umum
Pensiunan	6	Mck Sendiri

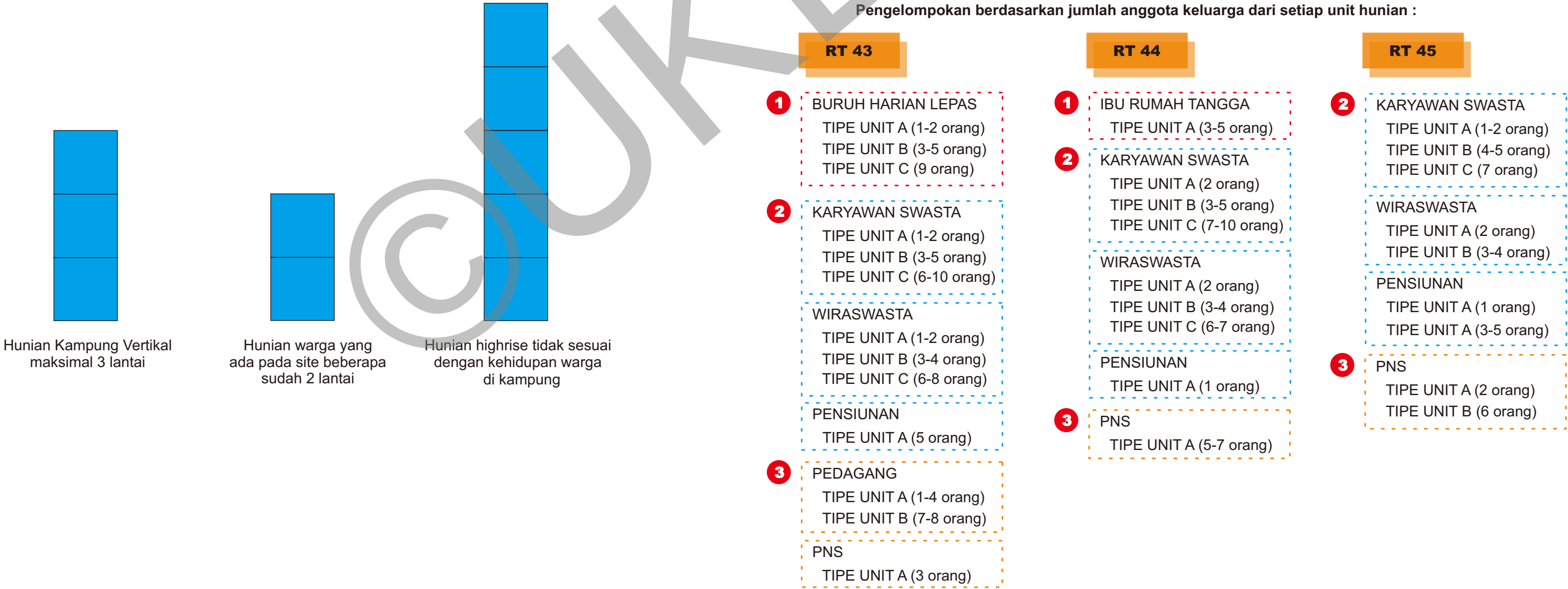
Sistem yang diambil dari Rumah Susun dan Kampung :

Rumah Susun	Kampung
- Struktur - Drainase - Sanitasi - Fasade - Denah	- Unplaned - Ruang Sosial - Sirkulasi - Tipologi Jalan - Tipologi Bangunan - Tipologi Denah - Tipologi Tampak

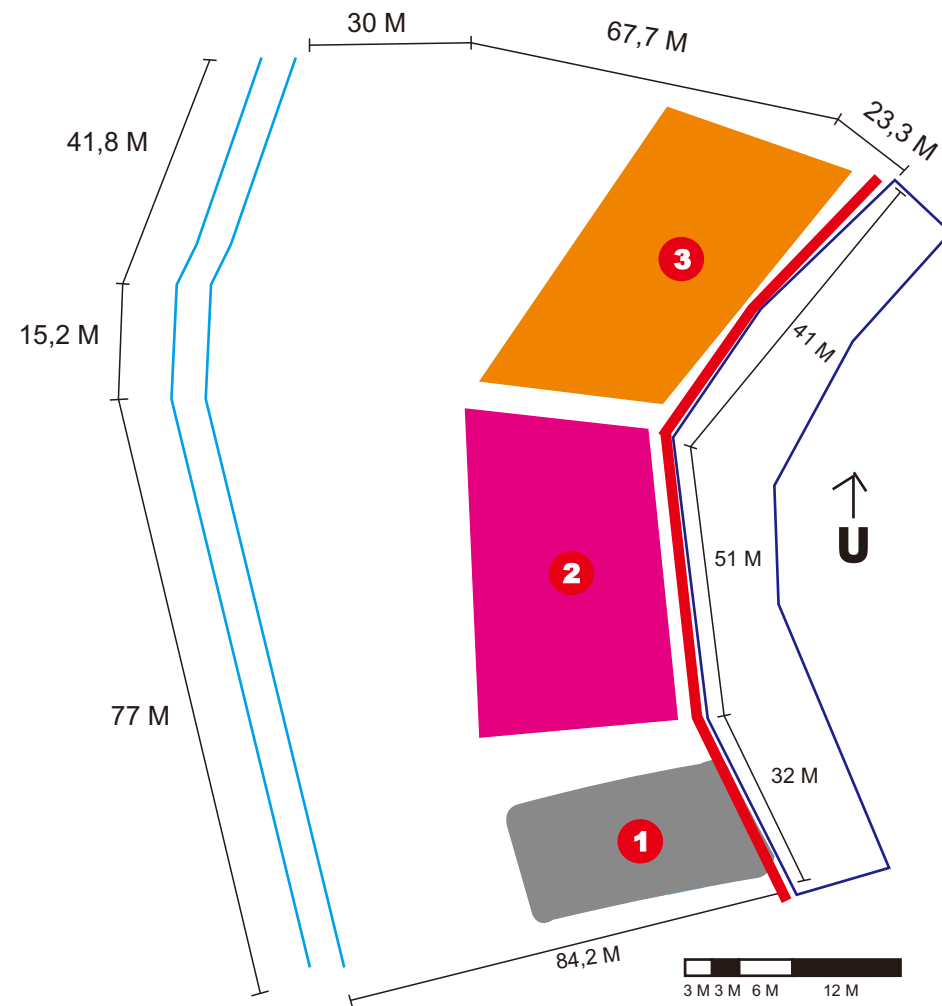
Berdasarkan kebutuhan ruang, unit hunian dikelompokkan menjadi 3 :

1	BURUH HARIAN LEPAS IBU RUMAH TANGGA	2	KARYAWAN SWASTA WIRASWASTA PENSIUNAN	3	PEDAGANG PNS
---	--	---	--	---	-----------------

Pengelompokan berdasarkan jumlah anggota keluarga dari setiap unit hunian :



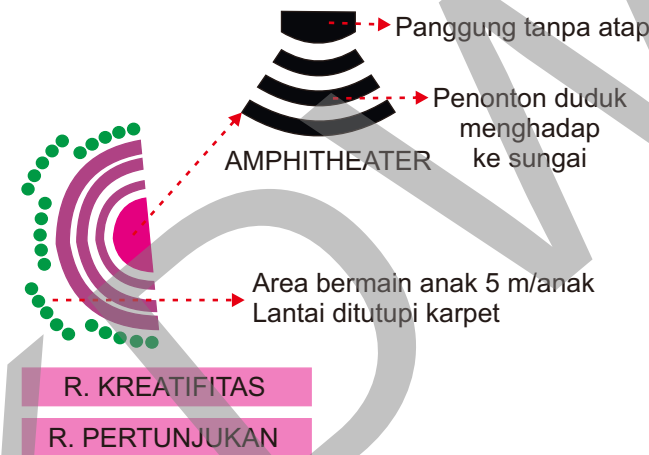
KONSEP



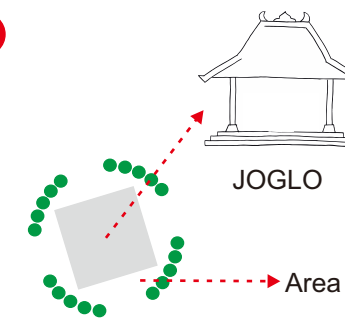
INDIKATOR KAMPUNG RAMAH ANAK

- R. BELAJAR BUDAYA
- R. PENTAS SENI
- R. BERSAMA
- R. KREATIFITAS
- R. PERTUNJUKAN

2



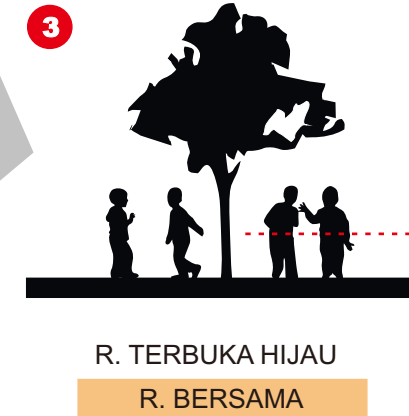
1



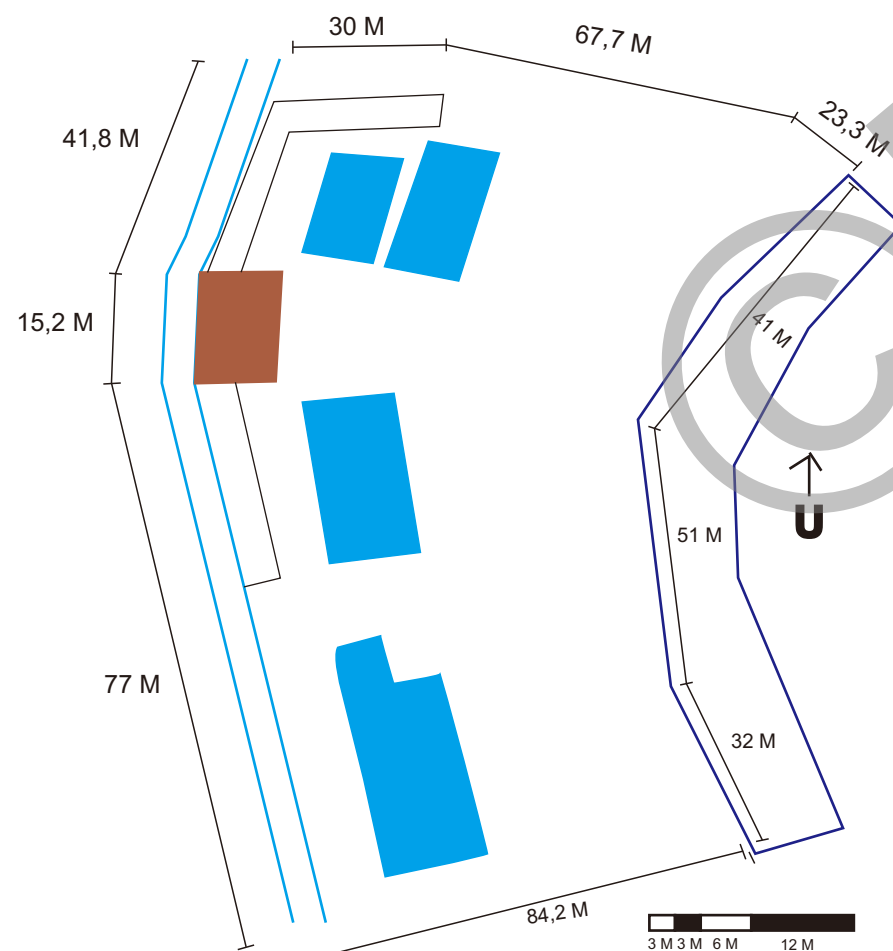
Kapasitas Pengunjung 100 orang
Area indoor : Ruangan dilengkapi kaca

- R. BELAJAR BUDAYA
- R. PENTAS SENI

3



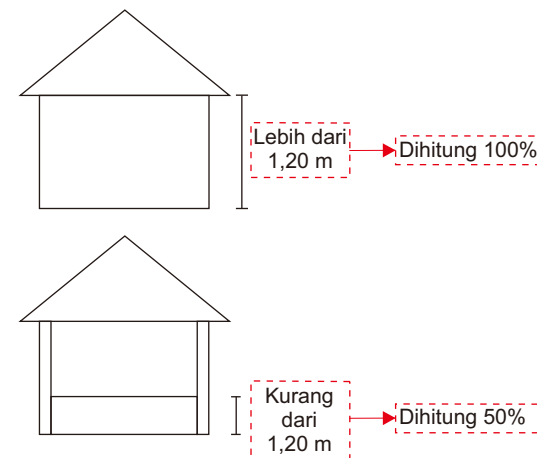
Tidak ada dinding
Akses mudah dijangkau



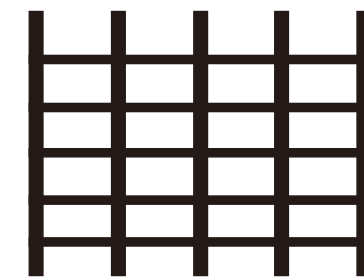
INDIKATOR KAMPUNG VERTIKAL

- Perhitungan dan penetapan Koefisien Dasar Bangunan
- Struktur bangunan, keamanan & keselamatan bangunan, kesehatan lingkungan, kenyamanan
- Keserasian lingkungan buatan, lingkungan alam & sosial budaya

Perhitungan dan penetapan Koefisien Dasar Bangunan

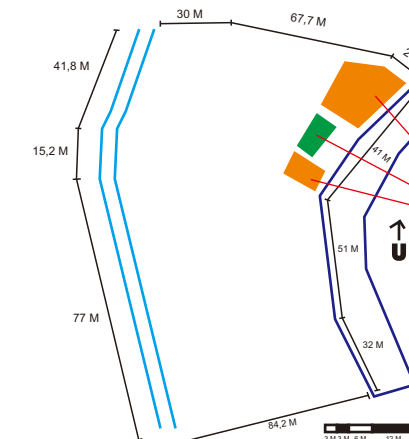


Struktur bangunan, keamanan & keselamatan bangunan, kesehatan lingkungan, kenyamanan



- 1. Kualitas semen
- 2. Proporsi terhadap campuran
- 3. Kekuatan dan kebersihan agregat
- 4. Pencampuran yang cukup dari bahan-bahan pembentuk beton
- 5. Penempatan yang benar, penyelesaian dan pemadatan beton
- 6. Perawatan beton

Keserasian lingkungan buatan, lingkungan alam & sosial budaya



Lingkungan Buatan :
1. Ruang terbuka hijau
2. Tempat bermain anak
3. Lapangan olahraga

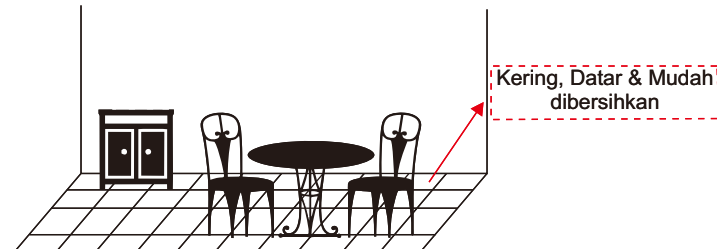
KOMPONEN RUMAH SEHAT

Lantai	Saluran Air Buangan
Dinding	Sampah
Pintu, Jendela & Lubang Angin	Air Bersih
Langit-langit	Halaman Rumah
Atap	Pemeliharaan Rumah

Lantai

Lantai Kering

Ruang Tidur, Ruang Makan, Ruang Tamu, Dapur



Lantai Basah

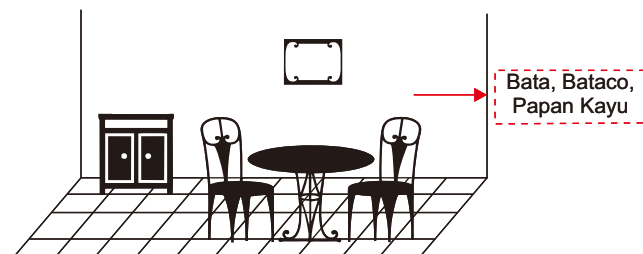
Kamar Mandi, WC, Tempat Cuci



Dinding

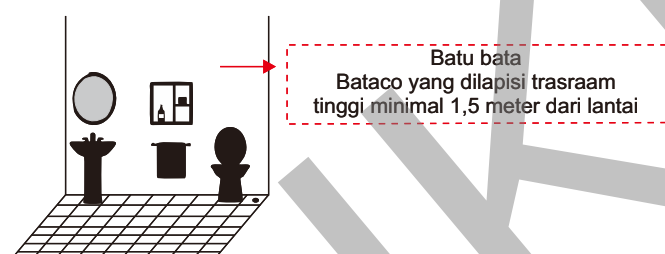
Dinding Kering

Ruang Tidur, Ruang Keluarga

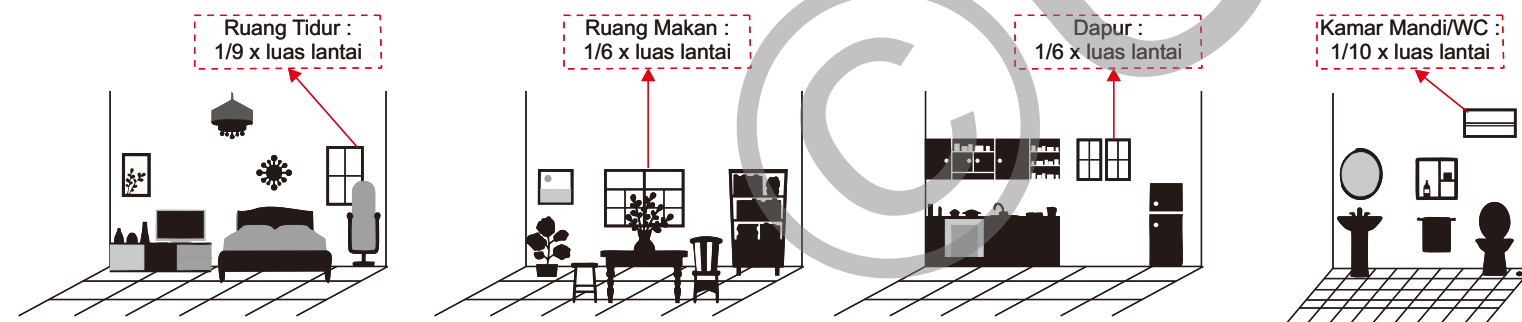


Dinding Basah

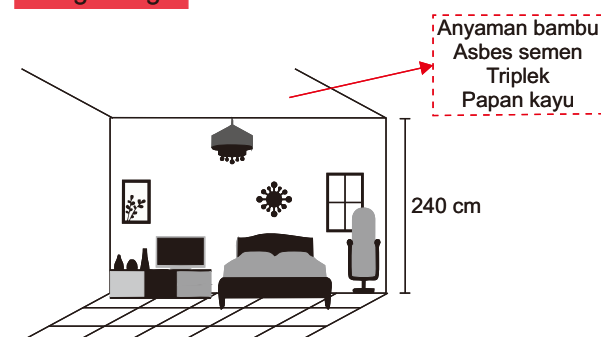
Kamar Mandi, Tempat Cuci



Pintu, Jendela & Lubang Angin

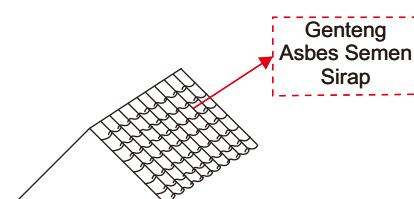


Langit-langit

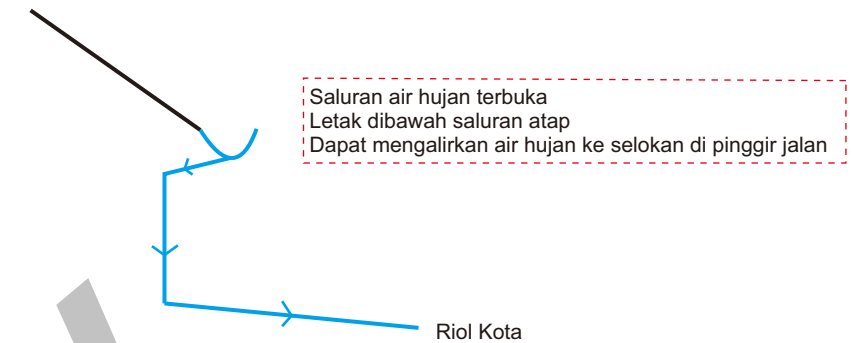


Atap

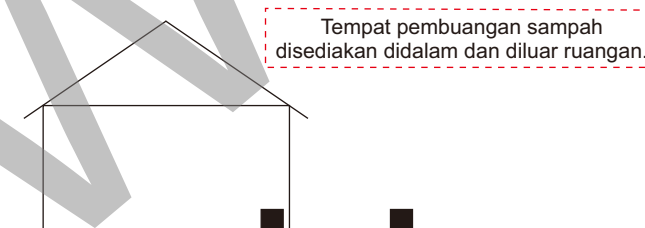
Atap harus dapat mengalirkan air hujan dengan baik.



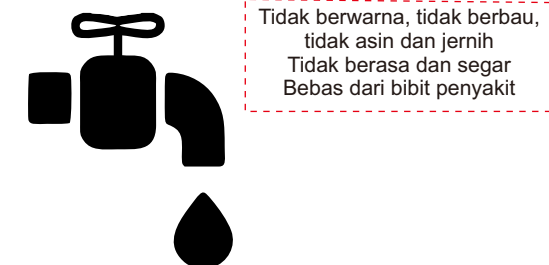
Saluran Air Buangan



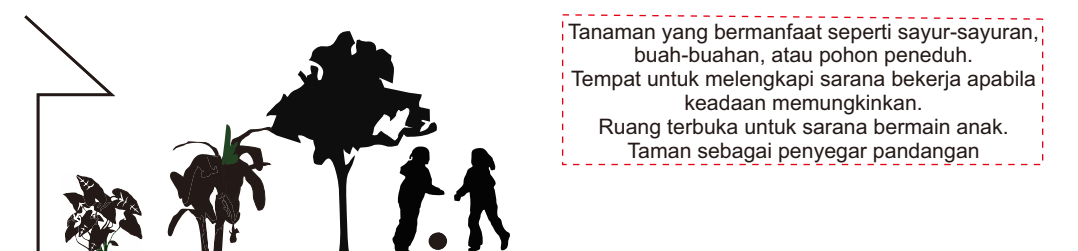
Sampah



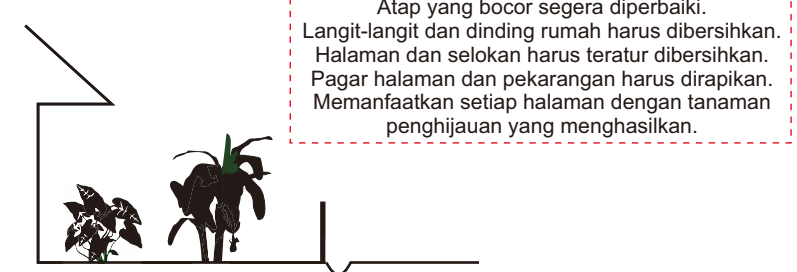
Air Bersih



Halaman Rumah



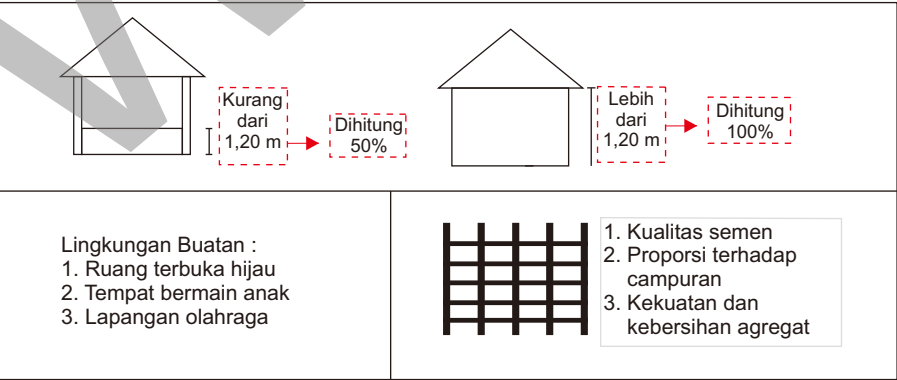
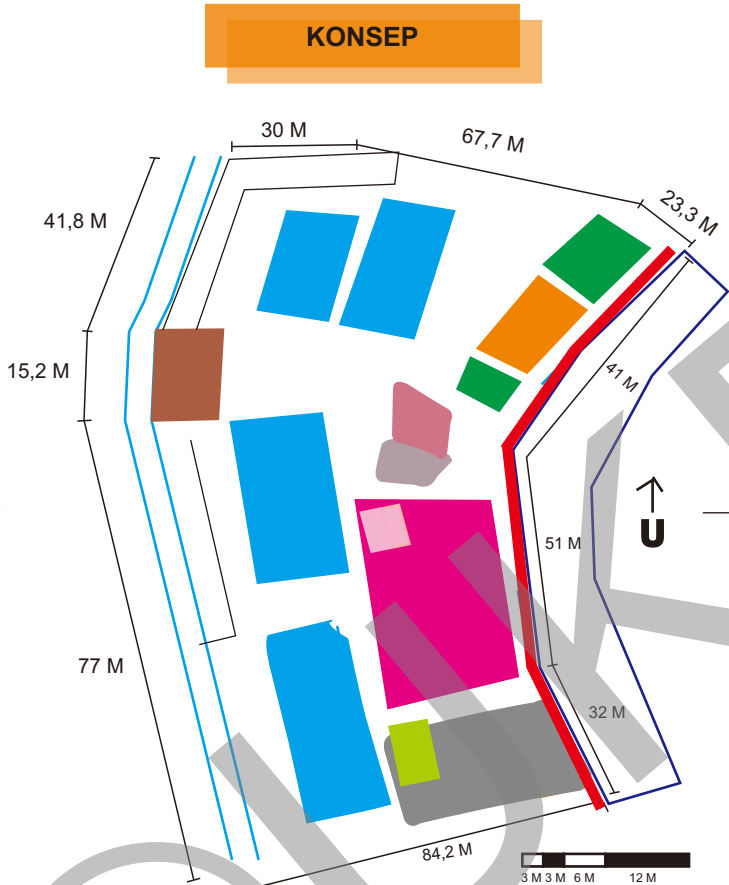
Pemeliharaan Rumah



Kampung Ramah Anak

Kampung Vertikal

Rumah Sehat



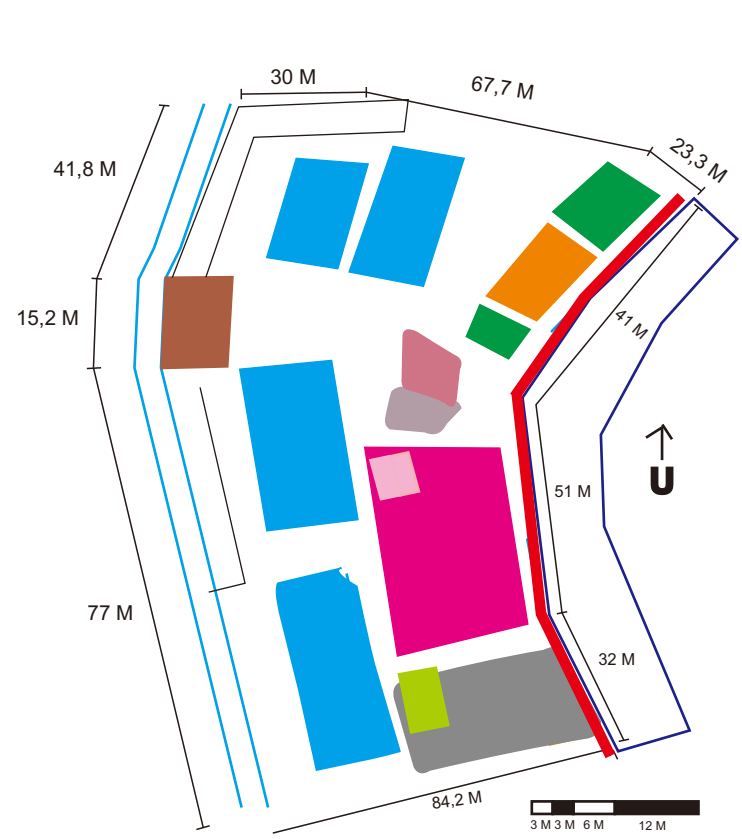
Lantai	Pintu, Jendela & Lubang Angin
Lantai Kering Ruang Tidur, Ruang Makan, Ruang Tamu, Dapur → Kering, Datar & Mudah dibersihkan	Ruang Tidur : 1/9 x luas lantai Ruang Makan : 1/6 x luas lantai Dapur : 1/6 x luas lantai Kamar Mandi/WC : 1/10 x luas lantai
Lantai Basah Kamar Mandi, WC, Tempat Cuci → kemiringan lantai untuk pengaliran air ke saluran pembuangan. Bahan lantai yang permukaannya tidak licin dan mudah dibersihkan.	

Dinding
Dinding Kering Ruang Tidur, Ruang Keluarga → Bata, Bataco, Papan Kayu
Dinding Basah Kamar Mandi, Tempat Cuci → Batu bata Bataco yang dilapisi trasraam tinggi minimal 1,5 meter dari lantai

Langit-langit	Atap
Anyaman bambu Asbes semen Triplek Papan kayu	Atap harus dapat mengalirkan air hujan dengan baik. → Genteng Asbes Semen Sirap

KONSEP

ZONNING

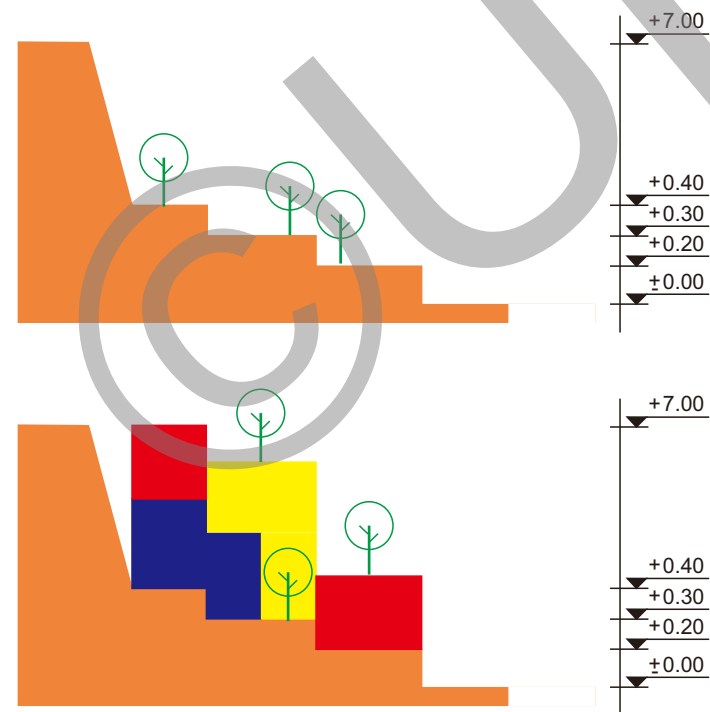


- : Hunian Warga
- : R. Bersama
- : R. Pertunjukan & R. Kreatifitas
- : R. Pentas & R. Belajar Seni Tari
- : Tempat Parkir
- : Lapangan Olahraga & Tempat Bermain Anak-anak
- : Balai RW
- : PAUD
- : Tempat Ibadah
- : MCK Umum
- : Sirkulasi Mobil Roda 4

LANDSCAPE

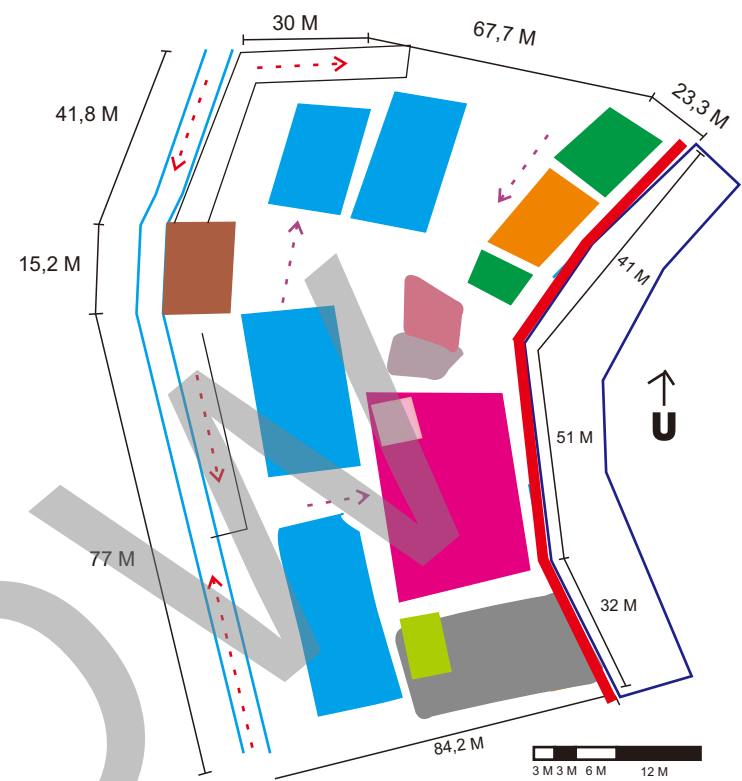


● : vegetasi



Landscape mengikuti kontur tanah yang sudah ada pada site. Vegetasi yang ada pada site diperbanyak jumlahnya dan diletakkan menyebar keseluruh unit hunian, vegetasi seperti pohon mangga, pohon pisang, pohon jambu dan pohon nangka.

SIRKULASI

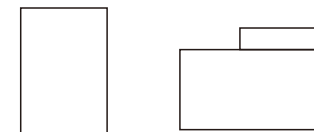


- : Hunian Warga
- : R. Bersama
- : R. Pertunjukan & R. Kreatifitas
- : R. Pentas & R. Belajar Seni Tari
- : Tempat Parkir
- : Lapangan Olahraga & Tempat Bermain Anak-anak
- : Balai RW
- : PAUD
- : Tempat Ibadah
- : MCK Umum
- : Sirkulasi Mobil Roda 4

- : Sirkulasi Kendaraan
- : Sirkulasi Pejalan Kaki

TIPOLOGI HUNIAN WARGA DI DALAM SITE

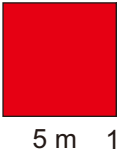
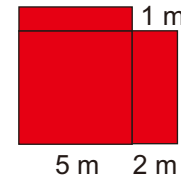
1.			7.		
2.			8.		
3.			9.		
4.			10.		
5.			11.		
6.			12.		

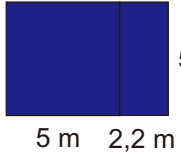
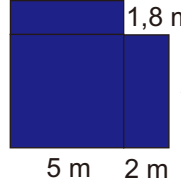


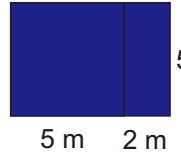
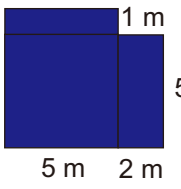
Tipe unit hunian diambil dari beberapa tipe hunian warga yang ada di permukiman, agar warga tetap merasakan berada di huniannya sendiri.

KONSEP

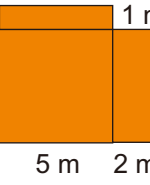
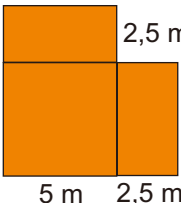
RT 43 = 52 KK = 1701,38 m²

PEKERJAAN	BURUH HARIAN LEPAS		
TIPE	TIPE UNIT 1 A	TIPE UNIT 1 B	TIPE UNIT 1 C
LUAS	22,46 m ²	33,78 m ²	42,02 m ²
JUMLAH	6	6	1
MASSA BANGUNAN			

KARYAWAN SWASTA		
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C
24,96 m ²	37,38 m ²	47,76 m ²
4	13	3
		

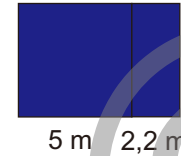
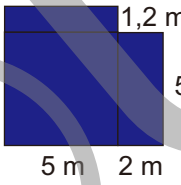
WIRASWASTA		
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C
24,96 m ²	35,54 m ²	41,68 m ²
6	3	2
		

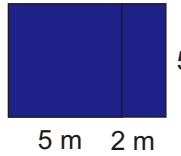
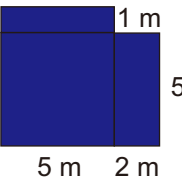
PENSIUNAN
TIPE UNIT 2 A
33,75 m ²
1


PEKERJAAN	PEDAGANG		PNS
TIPE	TIPE UNIT 3 A	TIPE UNIT 3 B	TIPE UNIT 3 A
LUAS	42,74 m ²	50,08 m ²	33,7 m ²
JUMLAH	2	2	1
MASSA BANGUNAN			

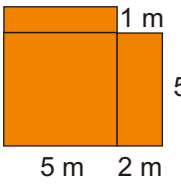
RT 44 = 34 KK = 1244,82 m²

PEKERJAAN	IBU RUMAH TANGGA
TIPE	TIPE UNIT 1 A
LUAS	28,44 m ²
JUMLAH	3
MASSA BANGUNAN	

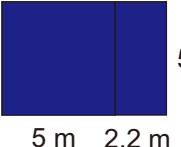
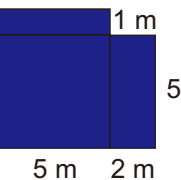
KARYAWAN SWASTA		
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C
24,96 m ²	37,38 m ²	44,08 m ²
1	13	4
		

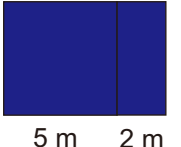
WIRASWASTA		
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C
24,96 m ²	35,54 m ²	42,25 m ²
1	6	2
		

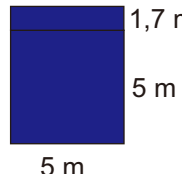
PENSIUNAN
TIPE UNIT 2 A
26,43 m ²
1

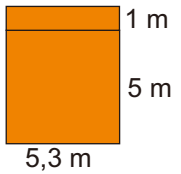

PNS
TIPE UNIT 3 A
41,05 m ²
3


RT 45 = 22 KK = 586,28 m²

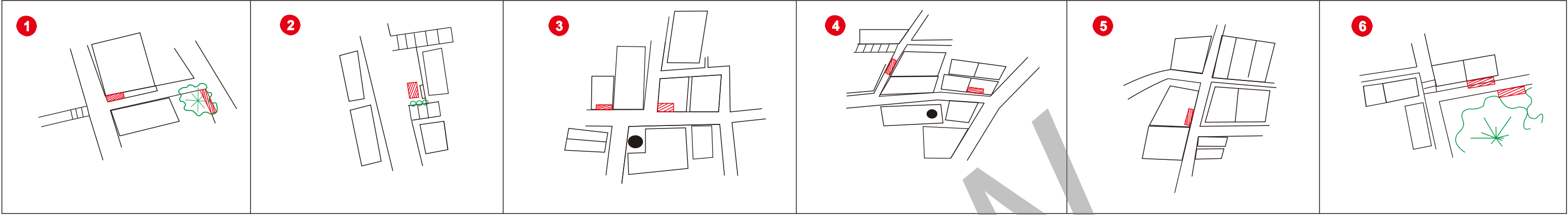
PEKERJAAN	KARYAWAN SWASTA		
TIPE	TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C
LUAS	24,96 m ²	37,38 m ²	42,25 m ²
JUMLAH	5	5	1
MASSA BANGUNAN			

WIRASWASTA	
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B
24,96 m ²	35,54 m ²
1	6
	

PENSIUNAN	
TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B
26,43 m ²	33,78 m ²
2	2
	

PNS	
TIPE UNIT 3 A	TIPE UNIT 3 A
31,87 m ²	39,21 m ²
3	1
	

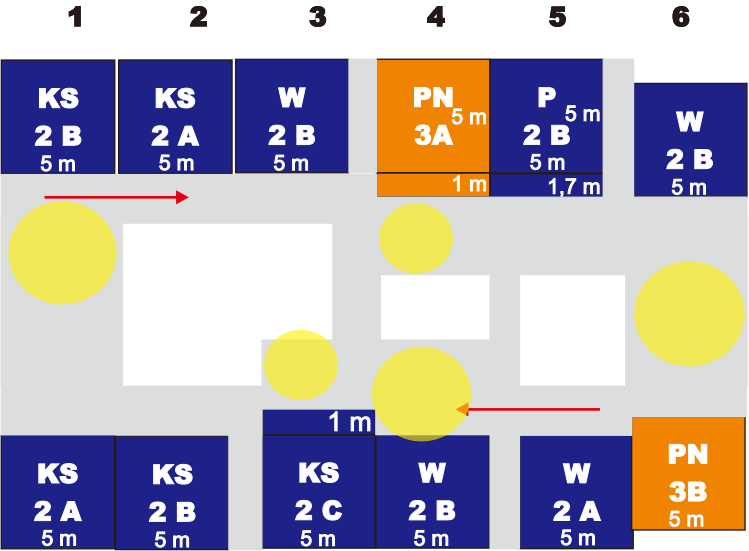
TIPOLOGI JALAN



ZONING TIPE UNIT

RT 45 = 22 KK = 586,28 m²

PEKERJAAN	KARYAWAN SWASTA			WIRASWASTA		PENSIUNAN		PNS	
	TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 C	TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 2 A	TIPE UNIT 2 B	TIPE UNIT 3 A	TIPE UNIT 3 B
LUAS	24,96 m ²	37,38 m ²	42,25 m ²	24,96 m ²	35,54 m ²	26,43 m ²	33,78 m ²	31,87 m ²	39,21 m ²
JUMLAH	5	5	1	1	2	2	2	3	1
MASSA BANGUNAN									

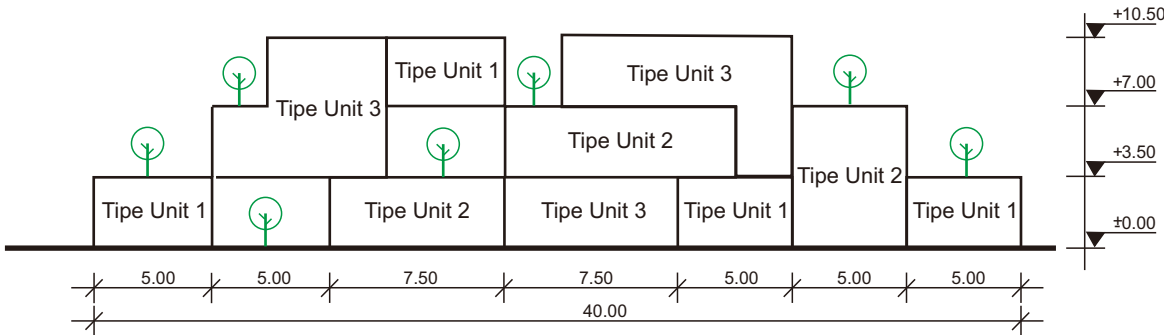
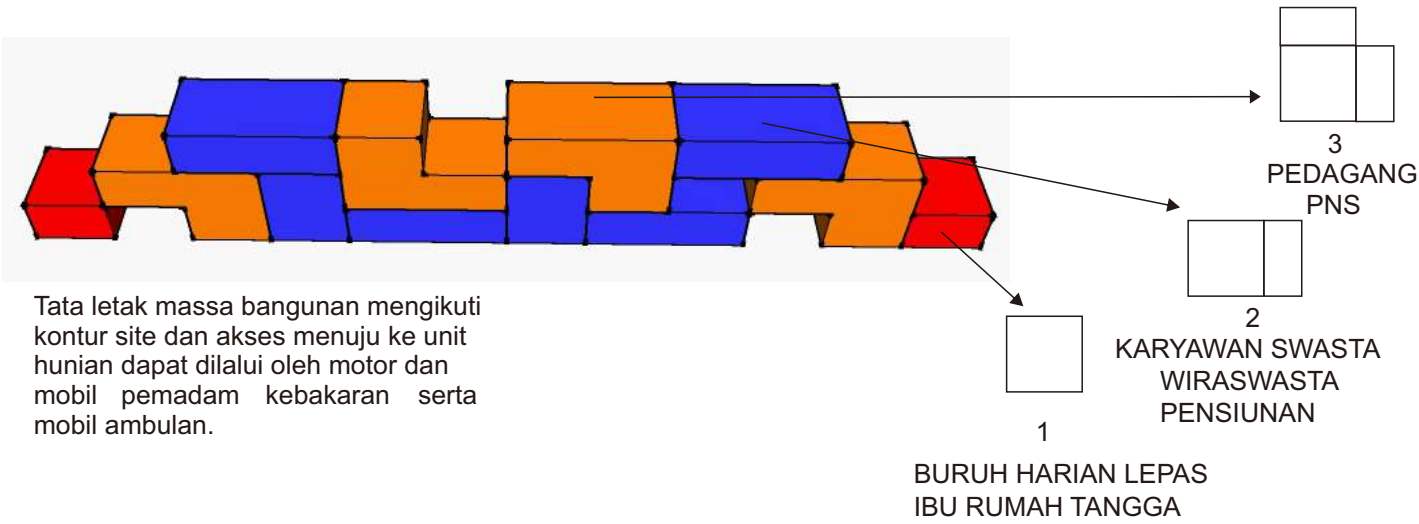


: Ruang Sosial

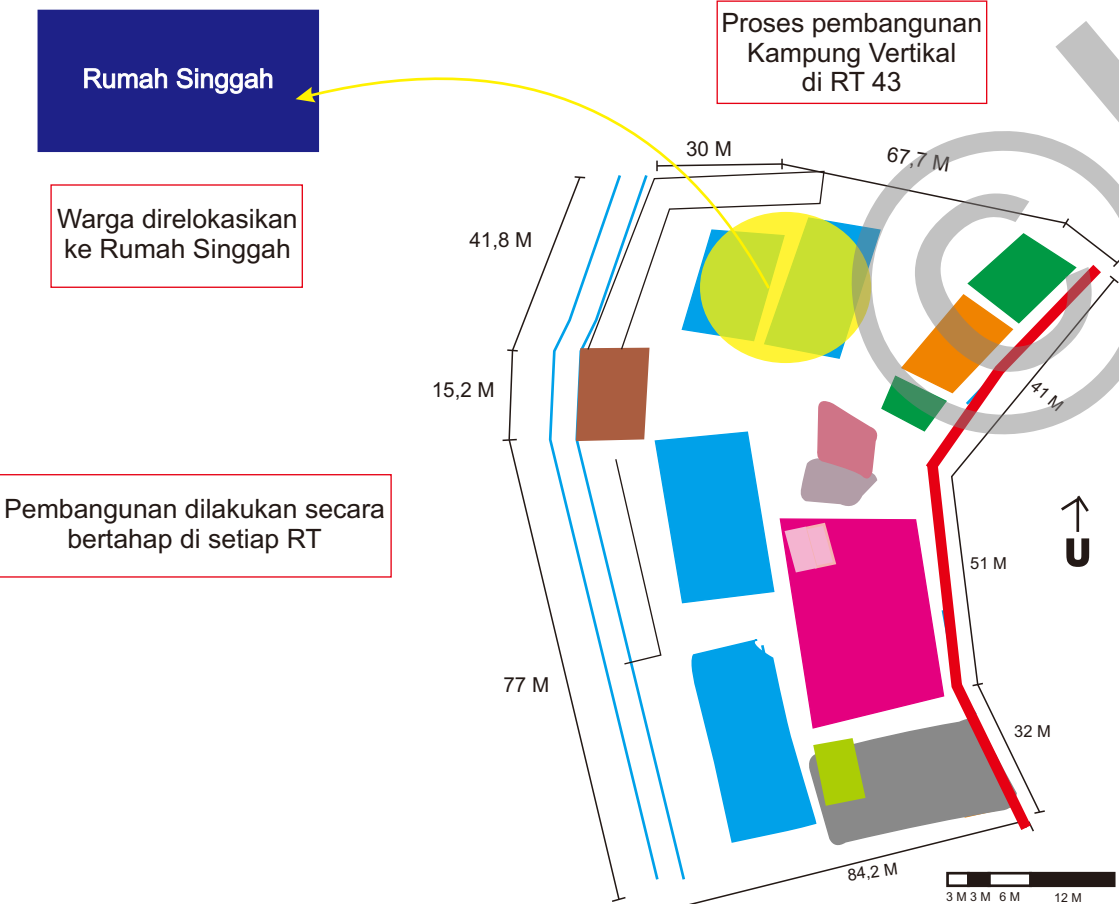
: Sirkulasi Pejalan Kaki

Unit hunian warga terhubung dengan lantai di atasnya atau dibawahnya.
Pengelompokan hunian berdasarkan letak RT, sehingga warga tetap dekat dengan tetangga yang sebelumnya.
Pada setiap hunian terdapat ruang terbuka untuk anak-anak bermain dan masyarakat beraktivitas.

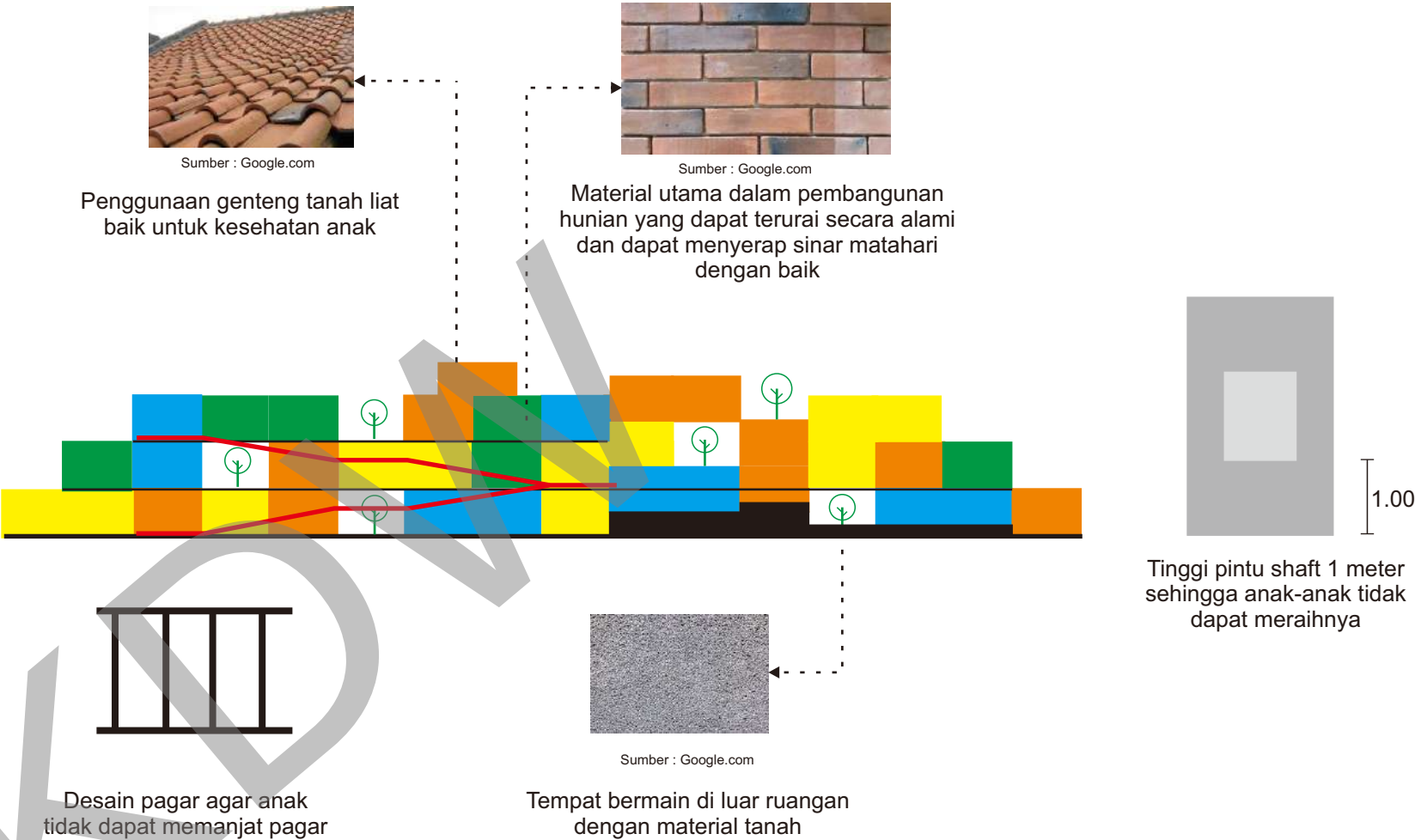
TATA LETAK MASSA BANGUNAN

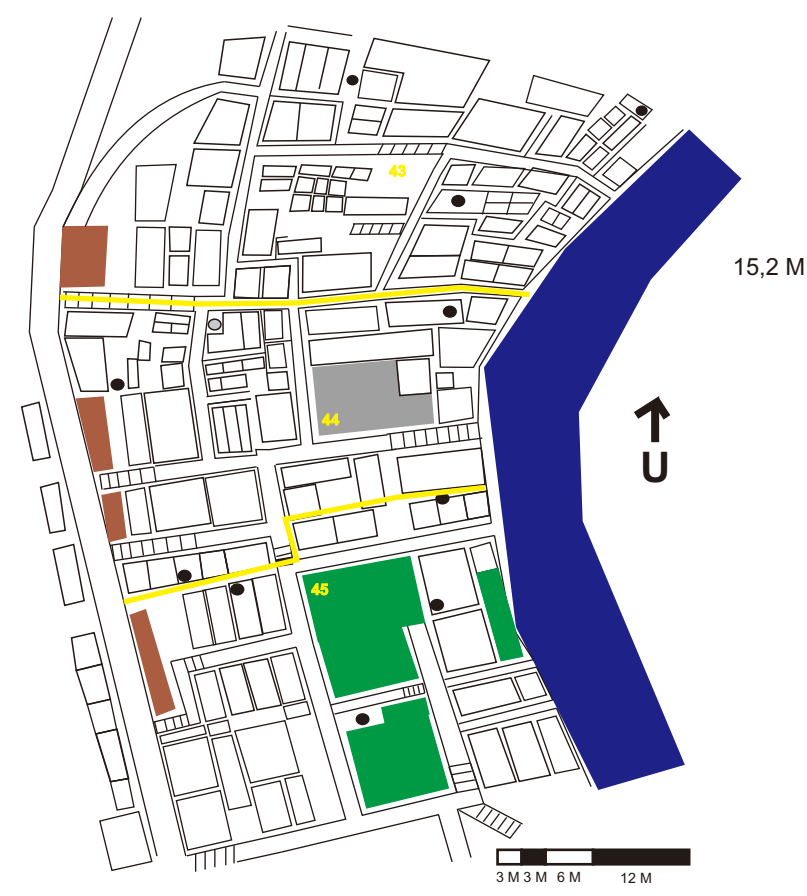


MASA PEMBANGUNAN

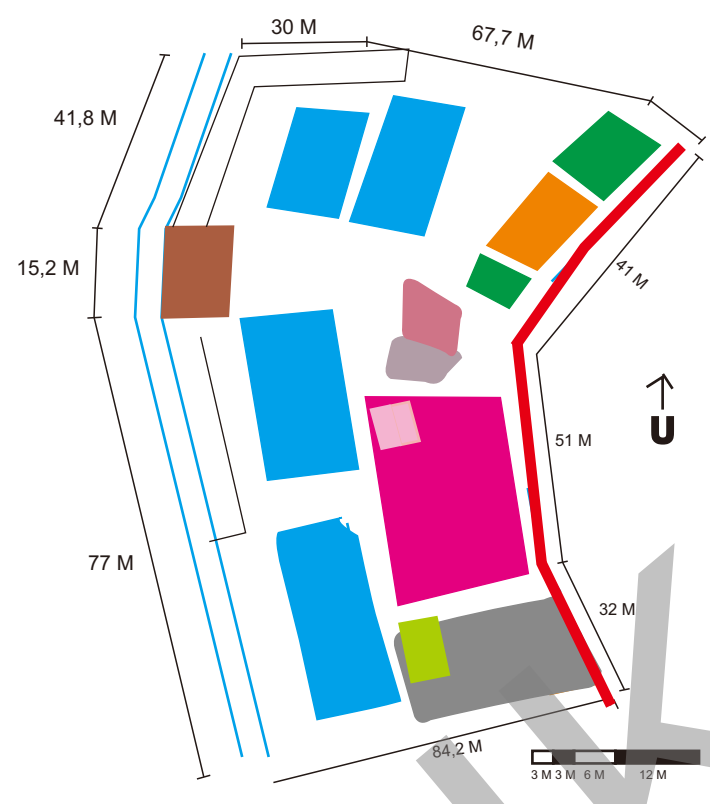


MATERIAL RAMAH ANAK



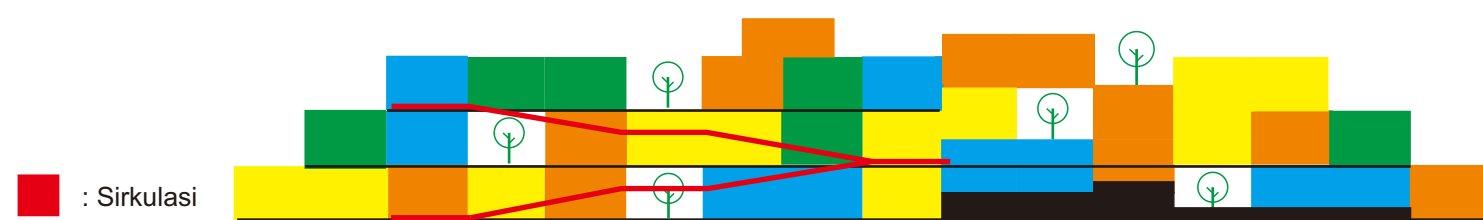


SEBELUM



SESUDAH

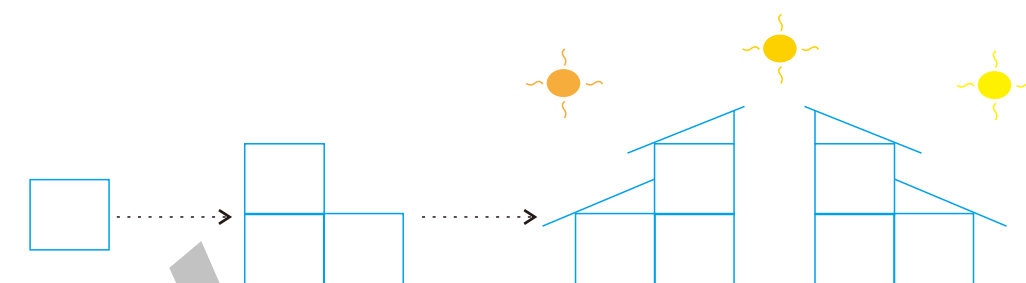
SIRKULASI



Sirkulasi menuju ke unit hunian menggunakan ram yang terhubung disetiap lantainya.

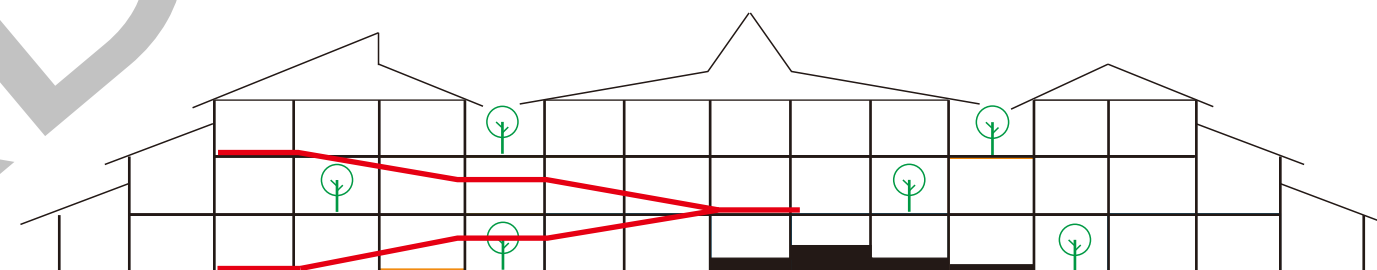
Hunian yang berada di bagian pinggir site memiliki 1 lantai dan pada bagian tengah site memiliki 2 hingga 3 lantai, yang merupakan bentuk respon terhadap bangunan sekeliling site.

FASAD



Fasad mempertimbangkan arah matahari dan angin, sehingga kebutuhan akan pencahayaan dapat terpenuhi dengan sinar matahari dan kebutuhan sirkulasi udara yang lancar.

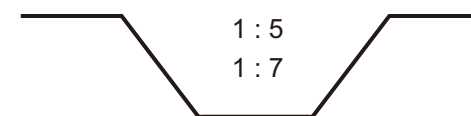
STRUKTUR



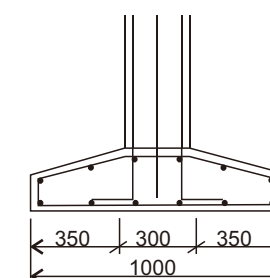
Hunian menggunakan struktur beton bertulang dengan pondasi footplate

PONDASI

Galian Pondasi

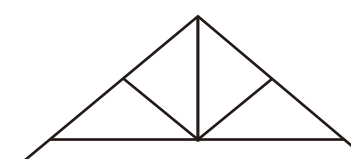


Pondasi Footplate



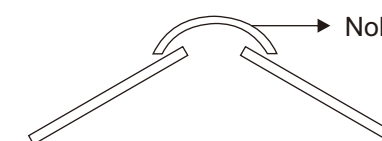
STRUKTUR ATAP

Kuda-kuda



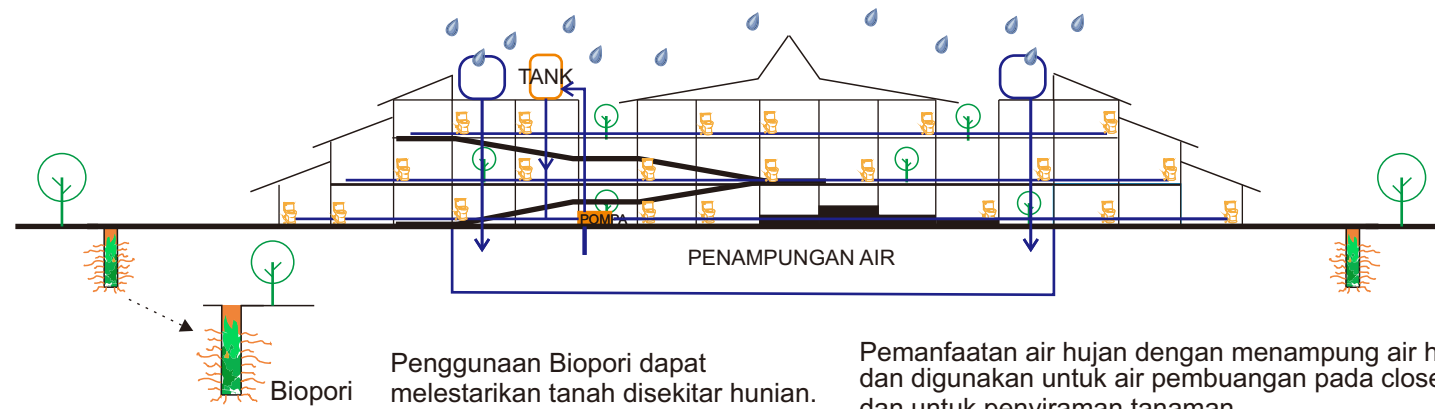
Max 1 m

Penutup Atap

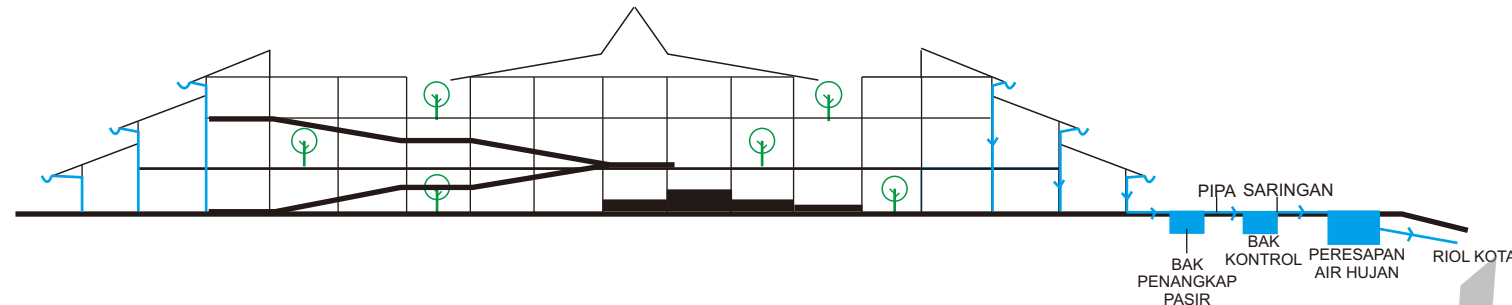


KONSEP

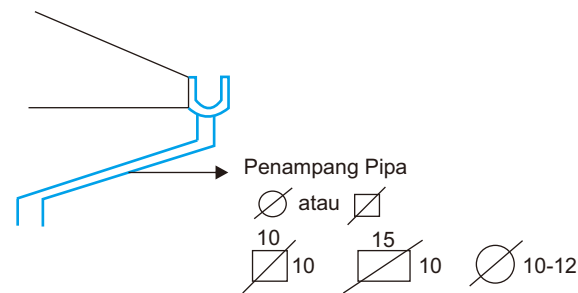
PEMANFAATAN AIR HUJAN



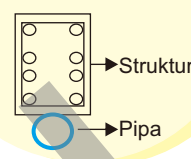
DRAINASE



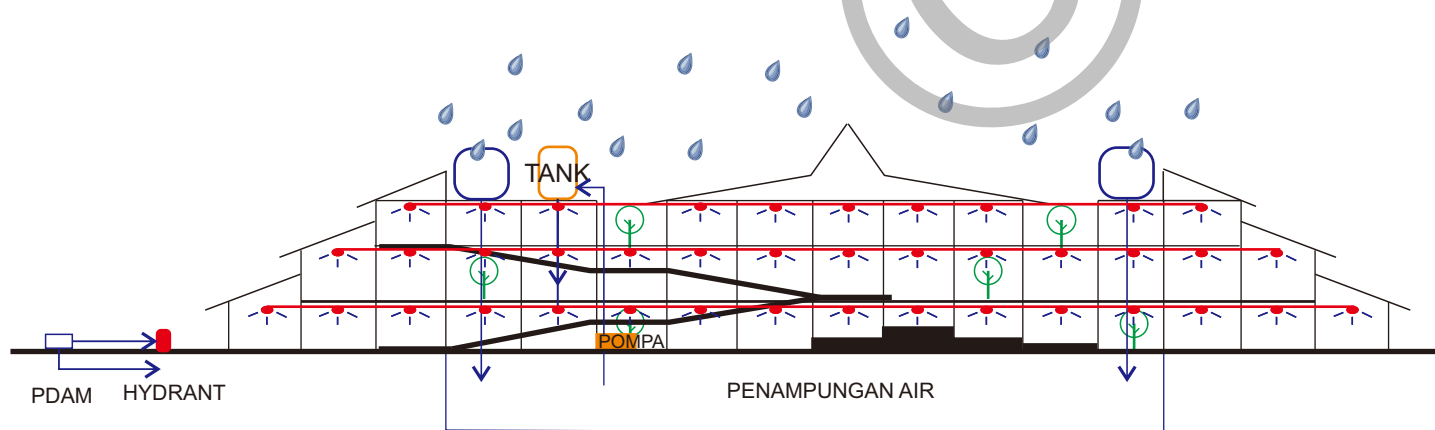
Saluran Drainase bertujuan untuk menghindari kerusakan pada material bangunan



Talang air hujan dipasang diluar kolom struktur

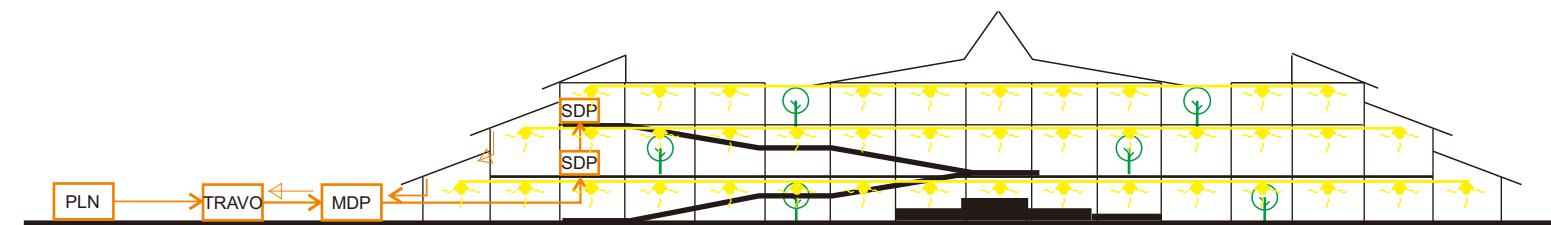


PEMADAM KEBAKARAN



Dalam melakukan pencegahan kebakaran telah tersedia hydrant dalam site, sehingga perlu penambahan sprinkler pada setiap unit rumah.

SISTEM ELEKTRIKAL



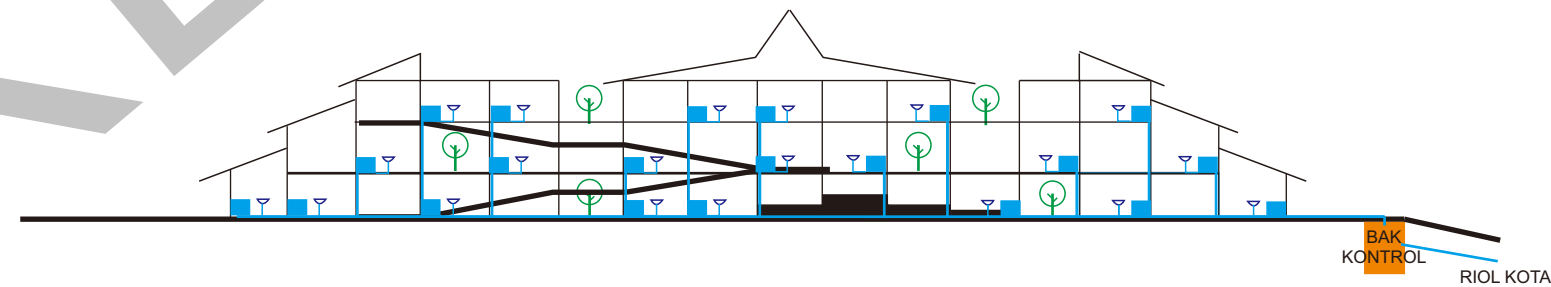
Sumber listrik berasal dari PLN dan panel surya, dimana energi sinar matahari dari panel surya dan listrik dari PLN diteruskan menuju travo. Dari travo diteruskan menuju MDP dan setelah itu disalurkan ke SDP setiap lantai. Jaringan listrik akan disalurkan kesetiap titik lampu dari SDP.

Armatur Listrik

Armatur listrik diluar swing pintu

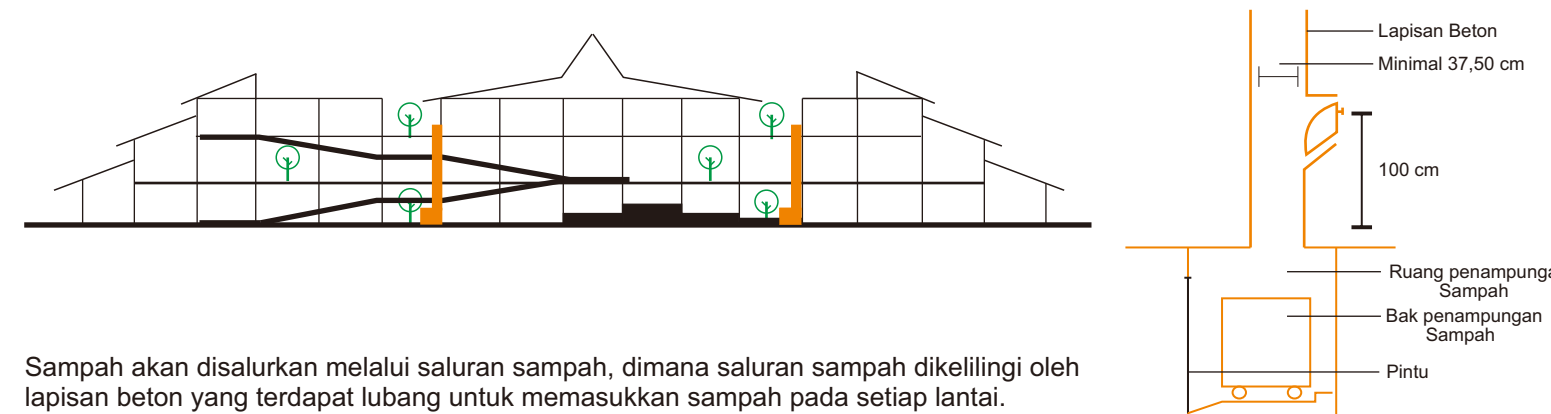


PEMIPAAN AIR KOTOR



Air kotor yang berasal dari Bak Cuci, Mesin Cuci, Wastafel disalurkan melalui pipa tegak hingga ke lantai dasar dan masuk ke saluran utama pembuangan air kotor yang nantinya akan langsung tersalurkan ke dalam Bak Kontrol dan dibagian akhir disalurkan ke Riol Kota.

PENGELOLAAN LIMBAH DAN SAMPAH



Sampah akan disalurkan melalui saluran sampah, dimana saluran sampah dikelilingi oleh lapisan beton yang terdapat lubang untuk memasukkan sampah pada setiap lantai.

DAFTAR PUSTAKA

Nina Nurdiani. (2012). Pengadaan Ruang Bermain Anak Di Lingkungan Rumah Susun. Temu Ilmiah IPLBI.

Reza Adji R., L. M. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Rumah Susun Sederhana. Jurnal Arsitektur PURWARUPA, 19.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai

Ani Farida. (2014). Penerapan Konsep Child Friendly Space Pada Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta

Dokumen Rencana Tindak Penataan Lingkungan Pemukiman (RTPLP) Kecamatan Jetis, Kelurahan Gowongan, Kota Yogyakarta

BPS, (2010).Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2010. Provinsi Yogyakarta.

Widjaja, P. (2013). *KAMPUNG-KOTA BANDUNG*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Rabani, J. A.-L. (2011). *KAMPUNG PERKOTAAN Kajian Historis-Antropologis atas Kesenjangan Sosial dan Ruang Kota*. Surabaya: ANRC (Australia-Netherlands Research Collaboration) Departemen Ilmu Sejarah Universitas Airlangga dan Penerbit New Elmatara.

Adriant, S. d. (2014). *DINAMIKA KAMPUNG KOTA PRAWIROTAMAN DALAM PERSPEKTIF SEJARAH DAN BUDAYA*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.

Departemen PU. Pedoman Sederhana Rumah Sehat Di Dalam Lingkungan Sehat. Yogyakarta: Pusat Informasi Teknik Bangunan.

Departemen PU. Rumah Sehat Dan Lingkungan Sehat. Yogyakarta: Pusat Informasi Teknik Bangunan.